

**UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR IPA DENGAN  
MODEL PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING TIPE  
PEER LESSON* PADA SISWA KELAS V SDN 017  
RANAH SINGKUANG**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Aktivitas Belajar IPA Kelas V SD)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



**Oleh:**

**RESNALTI  
NIM. 1986206072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
BANGKINANG  
2023**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA Dengan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson* Pada Siswa Kelas V SDN 017 Ranah Singkuang**” ini dan semua isinya adalah benar benar karya saya sendiri dan saya tidak menjiplak atau mengutip dengan cara apapun yang tidak sesuai dengan etika ilmiah yang berlaku di komunitas ilmiah. Berdasarkan pernyataan tersebut, saya bersedia menanggung resiko sendiri apabila dikemudian hari diketahui adanya pelanggaran etika ilmiah dalam karya ini, atau apabila terdapat tuntutan dari pihak lain terhadap karya saya.□

Bangkinang, Juni 2023  
Yang membuat pernyataan

**RESNALTI**  
**NIM. 1986206072**

## ABSTRAK

**Resnalti. (2023): Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson* pada Siswa Kelas V SDN 017 Ranah Singkuang (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang)**

Penelitian ini dilaterbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang yang berjumlah 25 peserta didik. Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Sedangkan tehnik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada pratindakan dengan persentase ketuntasan belajar 63,04%. Pada siklus 1 pertemuan I dengan persentase ketuntasan belajar 67,61% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan belajar 72%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan persentase ketuntasan belajar 75,62%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan persentase ketuntasan belajar 84,75%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang

**Kata Kunci: Model *Active learning tipe peer lesson*, Aktivitas belajar dan Siswa Sekolah Dasar.**

## ***ABSTRACT***

***Resanalti. (2023): Efforts to Increase Science Learning Activities with Peer Lesson Type Active Learning Learning Models for Class V Students at SDN 017 Singkuang Ranch***

This research was motivated by the low learning activity of fifth-grade students of UPT SD Negeri 017 Singkuang Ranch. This study aims to increase the learning activities of fifth-grade students of UPT SD Negeri 017 Singkuang Ranah, which consists of 25 students. The research used was Classroom Action Research (PTK), carried out in two learning cycles. Each cycle consists of two meetings and four learning stages: planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques in the form of documentation, observation, and tests. In contrast, the data analysis technique uses qualitative analysis and quantitative analysis. Based on the data analysis, the results of the learning activities of class V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang in the pre-action were obtained with a learning completeness percentage of 63.04%. In Cycle 1 Meeting I, with a learning completeness percentage of 67.61%, and in Cycle 1 Meeting II, there was an increase with a learning completeness percentage of 72%. In cycle two, the first meeting also increased with the rate of learning activities at 75.62%. In cycle 2, the second meeting experienced another increase, with the speed of learning completeness at 84.75%. Thus, applying the peer lesson type active learning model can increase the learning activities of class V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

***Keyword: Model Active learning type peer lesson, Activities learning and Elementary School Students***



## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	8
1. Manfaat Teoritis .....	8
2. Manfaat Praktis .....	9
F. Penjelasan Istilah.....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Aktivitas Belajar Siswa .....	11
2. Model Pembelajaran <i>Active learning tipe peer lesson</i> .....	13
B. Penelitian Relevan.....	22
C. Kerangka Pemikiran.....	24
D. Hipotesis Tindakan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>27</b>
A. Setting Penelitian .....	27
1. Tempat Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian .....	27
B. Subjek Penelitian.....	28
C. Metode Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrument Penelitian .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
1. Analisis Data Kualitatif.....	36
2. Analisis Data Kuantitatif.....	37

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Deskripsi Hasil Pratindakan.....	39
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	41
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	41
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	56
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	80
D. Pembahasan.....	81
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>108</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>111</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Aktivitas belajar.....	4
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2 Kriteria Aktivitas belajar Siswa .....	35
Tabel 4.1 Rekapitulasi Nilai Aktivitas belajar Siswa Pada Kondisi Awal (Pratindakan) .....	40
Tabel 4.2 Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siklus I Pertemuan I.....	56
Tabel 4.3 Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siklus I Pertemuan II .....	57
Tabel 4.4 Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siklus II Pertemuan I .....	77
Tabel 4.5 Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson Siklus II Pertemuan II.....	78
Table 4.6 Perbandingan Aktivitas belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang Pada Siklus I dan Siklus II .....	80
Tabel 4.7 Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan II Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang .....	81

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas .....	30
Gambar 4.1 Guru Mengkondisikan Siswa untuk Memulai Pelajaran.....	45
Gambar 4.2 Guru Membimbing Siswa dalam Berdiskusi .....	51
Gambar 4.3 Guru Membimbing Siswa dalam Melakukan Percobaan.....	67
Gambar 4.4 Siswa Mengajarkan Topiknya kepada Kelompok Lain .....	70
Gambar 4.5 Diagram Aktivitas belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan II .....	100

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Awal Pratindakan.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 2.	Silabus .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 3.	Instrumen Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 4.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 5.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 6.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 7.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)..	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Lampiran 8	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan I .....	135
Lampiran 9	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus I Pertemuan II.....	144
Lampiran 10	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan I.....	151
Lampiran 11	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Siklus II Pertemuan II .....	158
Lampiran 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	164
Lampiran 13	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II.....	167
Lampiran 14	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	170
Lampiran 15	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan II .....	173
Lampiran 16	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	176
Lampiran 17	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan II .....	179
Lampiran 18	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan I .....	182
Lampiran 19	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II Pertemuan II .....	185
Lampiran 20.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa .....	188
Lampiran 21.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa .....	190
Lampiran 22.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa .....	192
Lampiran 23.	Hasil Aktivitas Belajar Siswa .....	194
Lampiran 24.	Rekapitulasi Nilai Aktifitas Belajar Siswa .....	196
Lampiran 25.	Dokumentasi.....	198
Lampiran 26.	Surat Keterangan Telah Melakukan Riset.....	200
Lampiran 27.	Surat Pernyataan Validator .....	201

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap lingkungan alam dan sekitarnya. Trianto dalam Putri et al (2017:321) menyatakan bahwa IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di dalam perut bumi, dan di luar angkasa, baik yang dapat diamati indera maupun yang tidak dapat diamati dengan indera.

Ilmu Pengetahuan Alam biasanya disingkat menjadi IPA. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Siswa dapat mempelajari diri sendiri dan alam sekitar dengan belajar IPA. IPA juga merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah (Astuti, 2019:64). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 136) yang mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen, serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur,

dan sebagainya. IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran IPA, khususnya di sekolah dasar hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Hal ini akan membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti dan mengembangkan cara berpikir saintifik (ilmiah). Fokus program pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya ditujukan untuk memupuk minat dan pengembangan siswa terhadap dunianya.

Pembelajaran IPA di sekolah dasar mengutamakan aktivitas siswa melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Dengan berbagai aktivitas nyata maka siswa akan dihadapkan langsung dengan fenomena yang akan dipelajari, dengan demikian berbagai aktivitas tersebut memungkinkan untuk terjadinya proses belajar yang aktif. Pembelajaran IPA untuk siswa sekolah dasar, konsep-konsep harus sederhana sesuai dengan peristiwa yang benar-benar terjadi. Siswa mendapatkan pengetahuan melalui praktik, meneliti secara langsung, dan bereksperimen terhadap objek-objek yang akan dipelajari sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih bermanfaat, efektif, dan mampu membuat siswa belajar secara aktif. Siswa belajar secara aktif ketika siswa terlibat secara terus-menerus, baik mental maupun fisik.

Pembelajaran aktif merupakan pembelajaran yang penuh semangat, hidup, giat, berkesinambungan, kuat, dan efektif. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, guru dituntut untuk dapat mengembangkan pengetahuan, kreativitas, dan kemampuannya agar mampu meningkatkan

aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu memilih dan mengoptimalkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN 017 Ranah Singkuang pada tanggal 13 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Ranah Singkuang masih menitikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran yang dibawa oleh guru belum mampu meningkatkan aktivitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPA, ditemukan kegiatan pembelajaran IPA pada kelas V SDN 017 Ranah Singkuang terdapat beberapa hal sebagai berikut; (1) guru mengajarkan IPA dengan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan mental yang berhubungan dengan keterampilan proses sains sehingga menyebabkan hasil pembelajaran IPA masih rendah, (3) minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep IPA dan aktivitas belajar siswa, (4) Pemahaman siswa terhadap permasalahan yang dijawab belum terbentuk dengan benar sehingga kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, dan (5) Siswa selama proses pembelajaran IPA terlihat lebih banyak menggunakan aktivitas mendengarkan saja dan kurang memberikan respon terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.



Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hambatan yang dihadapi tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Rendahnya aktivitas belajar IPA siswa dapat diketahui dari belum tercapainya indikator-indikator aktivitas belajar yang sudah ditetapkan. Adapun data awal aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 017 Ranah dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Pencapaian
1	<i>Visual Activities</i>	54,67%
2	<i>Oral Activities</i>	76%
3	<i>Listening Activities</i>	53,33%
4	<i>Writing Activities</i>	68%
5	<i>Drawing Activities</i>	73,33%
6	<i>Motor Activities</i>	53,33%
7	<i>Emotional Activities</i>	62,67%
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,04%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Aktif</b>

*Sumber: Hasil Nilai Siswa yang Tuntas dan Siswa yang Tidak Tuntas*

Berdasarkan pengamatan yang telah terjadi pada SDN 017 Ranah Singkuang menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 54,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 76% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 53,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 68% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 75,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 62,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 76% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 63,04% dengan kategori kurang aktif.

Berdasarkan pengamatan yang telah terjadi pada SDN 017 Ranah Singkuang menunjukkan bahwa dari 25 siswa hanya terdapat 10 yang tuntas, sedangkan 15 siswa tidak tuntas. Hal tersebut tentunya berdampak pada proses pembelajaran IPA di kelas V yang menyebabkan rendahnya hasil belajar. Selain itu rendahnya aktivitas belajar IPA siswa mengakibatkan adanya ketidakpuasan siswa dalam melaksanakan kegiatan aktivitas fisik dan aktivitas mental hal ini terlihat dari ekspresi siswa melakukan aktivitas menulis meja, menendang meja, memukul meja, menyobekkan kertas dan meletakkan sampah di kolong meja. Aktivitas belajar IPA yang rendah merupakan suatu permasalahan yang harus segera diatasi. Maka dari itu, perlu ditingkatkan aktivitas belajar IPA dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V adalah guru telah menggunakan media di dalam kelas seperti media papan tulis, buku paket dan benda yang ada dalam kelas tersebut. Namun, aktivitas belajar siswa masih belum mengalami peningkatan ke arah perbaikan yang aktif. Oleh karena itu diperlukan suatu solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Salah satu yang dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran IPA adalah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran teman sebaya adalah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggungjawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Kegiatan pembelajaran

dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan topiknya pada teman sebaya/ siswa lain. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa teman sebaya memegang peranan yang unik. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka melalui teman sebayanya.

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar IPA dengan mencoba dan menemukan sendiri. Siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajarnya. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* maka pembelajaran IPA yang aktif dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar dapat tercapai. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mencoba meningkatkan aktivitas belajar IPA menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Upaya tersebut direalisasikan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA

dengan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson* Pada Siswa Kelas V SDN 017 Ranah Singkuang”.

### **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah
2. Kegiatan pembelajaran berpusat pada guru sehingga siswa menjadi kurang aktif
3. Siswa mengalami kejenuhan dalam kegiatan pembelajaran IPA
4. Minimnya penggunaan media pembelajaran
5. Siswa belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang untuk meningkatkan aktivitas belajar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang untuk meningkatkan aktivitas belajar?

3. Bagaimanakah peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang
3. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka diperoleh beberapa manfaat dalam penelitian ini:

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk

mengembangkan penelitian-penelitian yang menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai bahan informasi seberapa besar peningkatan aktivitas belajar IPA melalui penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.
- 2) Sebagai wahana menerapkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan.

### **b. Bagi Guru**

- 1) Sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar yang kaitannya dengan variasi pembelajaran agar aktivitas belajar siswa meningkat.
- 2) Sebagai pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran penerapan pembelajaran IPA melalui penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*

### **c. Bagi Siswa**

Meningkatkan aktivitas siswa. Selin itu, juga dapat menambah wawasan dan pengalaman belajar bagi siswa kelas V SDN 017 Ranah Singkuang.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha peningkatan kualitas pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, khususnya SDN 017 Ranah Singkuang.

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Aktivitas Belajar Siswa**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan dalam tiap bagian. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

### **2. Model Pembelajaran *Active Learning tipe Peer Lesson***

Pembelajaran aktif (*Active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah suatu model pembelajaran yang dipilih untuk dapat mengajarkan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan materi yang telah dipahami kepada temannya

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Aktivitas Belajar**

###### **a. Pengertian Aktivitas Belajar**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia aktivitas adalah keaktifan, kegiatan, kerja atau salah satu kegiatan kerja yg dilaksanakan dalam tiap bagian. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari seluas mungkin, dengan demikian proses konstruksi pengetahuan yang terjadi akan lebih baik (Ariandi, 2016:583).

Menurut Hartono dalam Salam (2020:200) aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan emosional yang meliputi kegiatan aktif dalam berantusias menjadi tutor bagi siswa yang lain, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat dalam bentuk bertanya atau menyanggah pendapat dari siswa yang lain atau guru. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa dalam kegiatan



pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik (Ayuwanti, 2016:107).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut.

#### **b. Indikator Aktivitas Belajar**

Agar lebih mempermudah dalam proses penelitian maka perlu dilakukan pengukuran-pengukuran. Salah satu pengukuran untuk mengetahui sejauhmana aktivitas belajar IPA siswa dapat digunakan beberapa indikator penelitian yang dilihat sebagai berikut menurut Paul B. Diedric dalam Ariandi (2016:583):

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang
- 2) *Oral Activities*, seperti menyatakan merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, diskusi, interupsi
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- 4) *Writing Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, menyalin
- 5) *Drawing Activities*, menggambar, membuat grafik, peta, diagram

- 6) *Motor Activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, memperbaiki, berkebun, beternak
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya, merasa bosan, gugup, melamun, berani, tenang

Sedangkan menurut Usman dalam Rahmadani & Anugraheni (2017:242) indikator aktivitas belajar terdiri dari (a) aktivitas visual; (b) aktivitas lisan; (c) aktivitas mendengarkan; (d) aktivitas gerak; (e) aktivitas menulis

## **2. Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson***

Pembelajaran aktif (*Active learning*) adalah suatu proses pembelajaran dengan maksud untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara/ strategi secara aktif. Pembelajaran aktif (*Active learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*Active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Radiman, 2016:70).

Pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Pembelajaran aktif selalu mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan selalu berpikir tentang apa yang dilakukannya selama pembelajaran. Konsep pembelajaran aktif mulai berkembang setelah banyak intitusi yang melakukan riset terhadap seberapa lamakah materi dapat diingat terkait dengan penggunaan metode pembelajarannya (Isaleha et al., 2021:40).

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah salah satu cara yang dipilih untuk dapat mengajarkan siswa dalam memahami materi dan menyampaikan materi yang telah dipahami kepada temannya. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri. Selain itu siswa juga dituntut untuk melakukan kerja sama sehingga adanya ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompok karena setiap kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran yang telah ditentukan serta mengajarkan materi tersebut kepada kelompok lain (Haswadi et al., 2021:172).

Menurut Silberman dalam Radiman (2016:73) strategi *Peer lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama mahasiswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. *Peer Lesson* adalah salah satu cara yang dapat dipilih untuk mengajarkan siswa memahami

materi yang telah mereka pahami kepada temannya, dengan menerapkan strategi *peer lesson*, maka selain meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara sekaligus. Sehingga cocoklah jika *peer lesson* dikatakan sebagai pembelajaran dari siswa, oleh siswa dan untuk siswa karena dilakukan oleh siswa demi kepentingan siswa (Relita et al., 2017:4).

**b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson***

Langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* menurut Zaini dalam Haswadi et al (2021:172) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang disesuaikan dengan banyaknya bagian materi yang hendak disampaikan
- 2) Kelompok yang telah dibentuk diberikan tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian materi tersebut diajarkan kepada kelompok lain
- 3) Setiap kelompok diminta untuk dapat menyiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada teman sekelas
- 4) Guru membantu beberapa saran, seperti
  - a) Menggunakan alat bantu
  - b) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
  - c) Menggunakan contoh yang relevan

- d) Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, seperti kuis, studi kasus, diskusi
  - e) Memberikan kesempatan bertanya kepada yang lainnya
- 5) Memberikan siswa waktu yang cukup untuk melakukan persiapan di dalam maupun di luar kelas
  - 6) Setiap kelompok mempresentasikan materi
  - 7) Seluruh kelompok mengerjakan tugas, memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jika terdapat penjelasan yang belum dimengerti

Silberman dalam Isaleha et al (2021:40) menjelaskan beberapa langkah dalam model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yaitu:

- 1) Kelas dibagi ke dalam beberapa sub kelompok, Kelompok harus sesuai dengan urutan topik yang diajarkan
- 2) Setiap kelompok yang sudah terbentuk ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu dan mengajarkannya kepada kelompok lain, materi yang di bagikan sebelumnya harus saling berkaitan satu dengan yang lain
- 3) Instruksikan kepada semua kelompok agar mempersiapkan strategi dalam mengajar kepada sisa kelompok lain, berilah saran untuk tidak memakai metode seperti ceramah atau membaca laporan;
- 4) Buatlah sejumlah usul serupa: mengaplikasikan alat dan media pembelajaran, memakai contoh yang sesuai, menyertakan peserta

didik lain di dalam proses belajar mengajar via *game*, kuis, studi kasus dan lainnya serta memberikan peluang untuk bertanya

- 5) Memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk mempersiapkan pekerjaan mereka, berlaku untuk di dalam ataupun di luar kelas
- 6) Persilakan satu persatu kelompok untuk mengemukakan topik materi mereka
- 7) Jika semua kelompok telah tampil, maka tariklah kesimpulan dan berilah klarifikasi dari materi yang kurang benar agar peserta didik memahami materi dengan baik.

Selain itu Relita et al (2017:3) menambahkan bahwa langkah-langkah dari model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- 2) Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus yang saling berhubungan.
- 3) Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. Sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan.
- 4) Buat beberapa saran seperti: menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan

contoh-contoh yang relevan, melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan kuis, studi kasus dan lain-lain, memberikan kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.

- 5) Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan.
- 7) Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.

**c. Kelebihan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson***

Kelebihan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* disampaikan oleh Isaleha et al (2021:40) yaitu:

- 1) Siswa dapat belajar untuk berkomunikasi dengan baik melalui diskusi ilmu dengan yang lainnya
- 2) Siswa berani dalam menyampaikan pendapat dan mengemukakan gagasan yang diketahuinya
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran
- 4) Tutor dan penerima informasi mendapatkan keuntungan yang sama. Bagi kelompok tutor, mengajarkan teman yang lain akan dapat membuat ingatan mereka kuat mengenai materi yang diajarkan dan mereka juga belajar untuk memiliki cara yang kreatif

dan menarik dalam pembelajaran. Bagi penerima informasi akan lebih nyaman dan terbuka dengan siswa lainnya, sehingga pemahaman materi akan cepat dikuasai

- 5) Siswa menjadi lebih fokus dalam pembelajaran
- 6) Melatih kerja sama siswa dalam kelompok
- 7) Siswa akan lebih tertarik dalam belajar dengan mencoba gaya belajar baru serta memecahkan tantangan baru

Zaini dalam Haswadi et al (2021:172) menyebutkan beberapa kelebihan dari menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yaitu:

- 1) Otak bekerja secara aktif
- 2) Hasil belajar yang maksimal
- 3) Tidak mudah melupakan materi pelajaran
- 4) Poses pembelajaran yang menyenangkan
- 5) Otak dapat memproses informasi dengan baik

Selain itu, Eti (2019:20) menambahkan bahwa model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

- 1) Melalui penerapan metode belajar Peer Lesson, terdapat beberapa keunggulan, diantaranya
- 2) Siswa diajarkan untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawanyang tinggi. Artinya dalam pelaksanaan pembelajaran, anak yang dianggap pintar bisa mengajari atau menjadi tutor bagi siswa



yang kurang pandai atau ketinggalan.

- 3) Siswa lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga siswa yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.
- 4) Membuat siswa yang kurang aktif menjadi aktif karena tidak malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas.
- 5) Membantu siswa yang kurang mampu atau kurang cepat menerima pelajaran dari gurunya. Kegiatan tutor seraya bagi siswa merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang sebenarnya merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan.
- 6) Tutor maupun yang ditutori sama-sama diuntungkan, bagi tutor akan mendapat pengalaman, sedang yang ditutori akan lebih kreatif dalam menerima pelajaran.
- 7) Strategi ini siswa bisa memperoleh pengetahuan baru dan melatih keterampilan penting melalui berbagi pribadi, kesadaran individu dan sosial, pembelajaran kelompok terfokus, dan wawasan sebelumnya siswa dan pengetahuan.
- 8) Mengajak siswa untuk belajar aktif tanpa adanya faktor pendorong dari guru dan guru disini hanya menjadi pendamping.
- 9) Untuk menjadikan siswa penuh perhatian, pendengar aktif, dan memberikan umpan balik positif.
- 10) Strategi ini akan menguntungkan siswa di seluruh kehidupan

mereka saat mereka mengembangkan keterampilan untuk berkolaborasi dan informasi menguraikan.

**d. Kekurangan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson***

Kekurangan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* disampaikan oleh Mayasa dalam Isaleha et al (2021:41) yaitu:

- 1) Anggota dalam setiap kelompok tidak semua akan berperan aktif
- 2) Memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga banyak waktu yang terhabiskan
- 3) Guru tidak dapat mengontrol kegiatan pembelajaran sepenuhnya, sehingga proses pembelajaran dapat terganggu
- 4) Tidak semua jenjang pendidikan sesuai untuk menggunakan model pembelajaran ini

Menurut Eti (2019:21) model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terdiri dari beberapa kekurangan yaitu:

- 1) Tidak semua siswa dapat menyampaikan materi dengan jelas kepada temannya
- 2) Tidak semua siswa dapat menjawab pertanyaan temannya
- 3) Terkadang ada siswa yang menyepelkan, karena yang mengajar adalah teman sendiri.

Selain itu, Relita et al (2017:4) menambahkan kekurangan dari model pembelajaran *active learning tipe pair lesson* adalah sebagai berikut:

- 1) Setiap anggota dalam kelompok tidak semuanya aktif.
- 2) Waktu yang disediakan dalam satu kali pertemuan tidak mencukupi
- 3) Apabila tidak diawasi oleh guru ada kemungkinan siswa ribut dalam mempresentasikan
- 4) Ada kecenderungan siswa dituntut mempersiapkan media di luar jam kelas

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian tentang meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* bukanlah penelitian pertama yang pernah dilakukan. Penelitian dahulu dengan pokok bahasan yang sama pernah dilakukan oleh para peneliti yang lain. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan, penelitian yang dilakukan ini dapat dikatakan meneruskan dan membahas apa saja yang belum terbahas pada penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia, Ahmad Syawaluddin, Khaerunnisa (2020). Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Jenis penelitian ini yaitu *Quasi Eksperimental* dengan tahap *pretest, treatment, dan posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba

Kabupaten Jeneponto sebanyak 37 siswa, sedangkan sampelnya adalah sebanyak 15 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan memberikan tes hasil belajar pada materi siklus air berupa *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial atau uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *tipe peer lesson* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 94 Karampuang Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama sama mengukur aktivitas belajar IPA pada kelas V SD. Sedangkan perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian *quasi experimental*, sedangkan peneliti menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Samrotul Jannah (2019). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena penggunaan metode ajar yang konvensional dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan tes. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI MI Muhammadiyah Babakanloa yang terdiri dari 11 orang perempuan dan 15 orang laki-laki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* diperoleh rata-rata

persentase aktivitas belajar siswa pada angka 41,15% berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan pada siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 55,19% termasuk kategori cukup, sedangkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 81,92% berada pada kategori baik sekali. Dengan demikian pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Babakanloa pada mata pelajaran akidah akhlak. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah jenis penelitian Tindakan kelas yang dilakukan dengan 2 siklus dengan data yang diperoleh berasal dari lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan tes. Sedangkan perbedaannya terletak pada aktivitas belajar yang diukur. Penelitian ini mengukur aktivitas belajar akidah akhlak, sedangkan peneliti mengukur aktivitas belajar IPA.

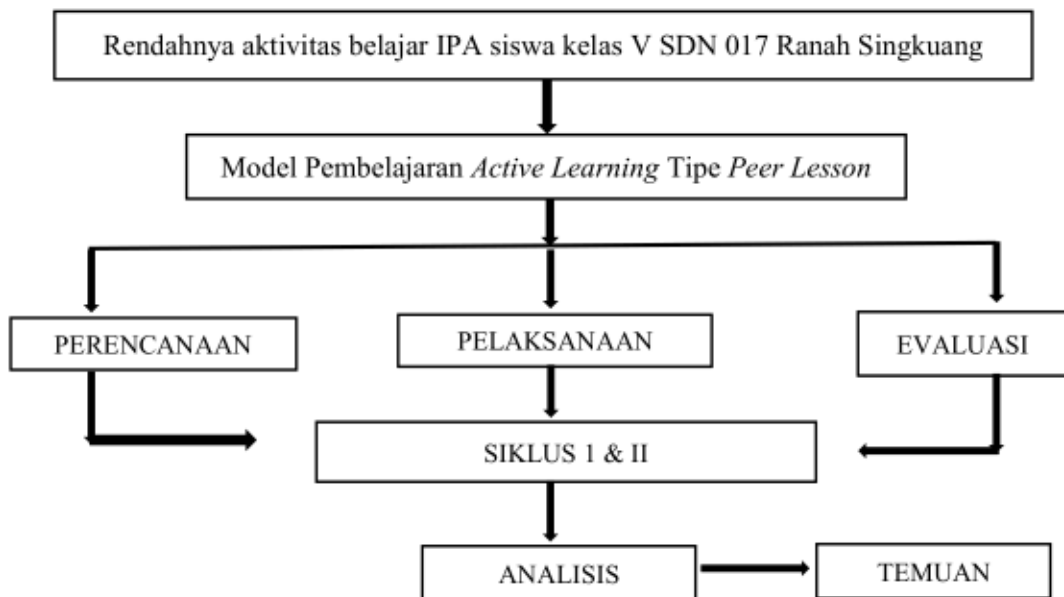
### **C. Kerangka Berpikir**

Pada hakikatnya, IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah. Produk berisi prinsip-prinsip, hukum-hukum, dan teori-teori yang dapat memperjelas dan memahami alam dan berbagai fenomena yang terjadi di dalamnya. Proses IPA adalah sejumlah keterampilan untuk mengkaji fenomena alam dengan cara-cara tertentu untuk memperoleh ilmu dan pengembangan ilmu selanjutnya. IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir kritis. Pembelajaran IPA, khususnya di sekolah dasar hendaknya membuka

kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara ilmiah. Oleh karena itu dalam mengajarkan IPA di sekolah dasar siswa dituntut untuk dapat melakukan pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif, aktif dalam aktivitas fisik maupun aktivitas mental. Aktivitas siswa yang diamati antara lain aktivitas visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, mental, dan emosional. Ada banyak pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di sekolah dasar. Salah satu pembelajaran aktif yang dapat diterapkan di sekolah dasar adalah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah strategi yang mengembangkan peer teaching dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggungjawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas.

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* cocok diterapkan di sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yaitu siswa sekolah dasar pada masa kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya. Oleh karena itu, model pembelajaran *active learning tipe peer lesson efektif* untuk meningkatkan aktivitas siswa



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, maka aktivitas belajar IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dapat ditingkatkan.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

##### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti menemukan adanya masalah yaitu keterampilan sosial siswa yang masih rendah. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajara *active learning tipe peer lesson*. Karena, di sekolah ini belum pernah dilaksanakan pembelajaran dengan model pembelajara *active learning tipe peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2022/2023 pada semester genap.

**Tabel 3.1**  
**Alokasi Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																			
		Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul				✓																
2	Bimbingan Proposal					✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓									
3	Seminar Proposal												✓								
4	Perbaikan Proposal													✓	✓	✓					
5	Penelitian																✓	✓	✓		
6	Bimbingan Bab IV-V																				✓
7	Ujian Sidang Skripsi																				✓



## **B. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Jumlah siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang adalah 25 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Kelas V dijadikan subjek penelitian ini karena aktivitas belajar yang masih rendah, sehingga memerlukan perbaikan situasi pembelajaran yang lebih efektif. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah.

1. Peneliti sebagai guru praktik di dalam kelas.
2. Observer I yaitu guru kelas V, (Armidas, S.Pd) sebagai pengamat lembar observasi guru.
3. Observer II yaitu teman sejawat, (Silvia Ediora) sebagai pengamat lembar observasi aktivitas peserta didik.

## **C. Metode Penelitian**

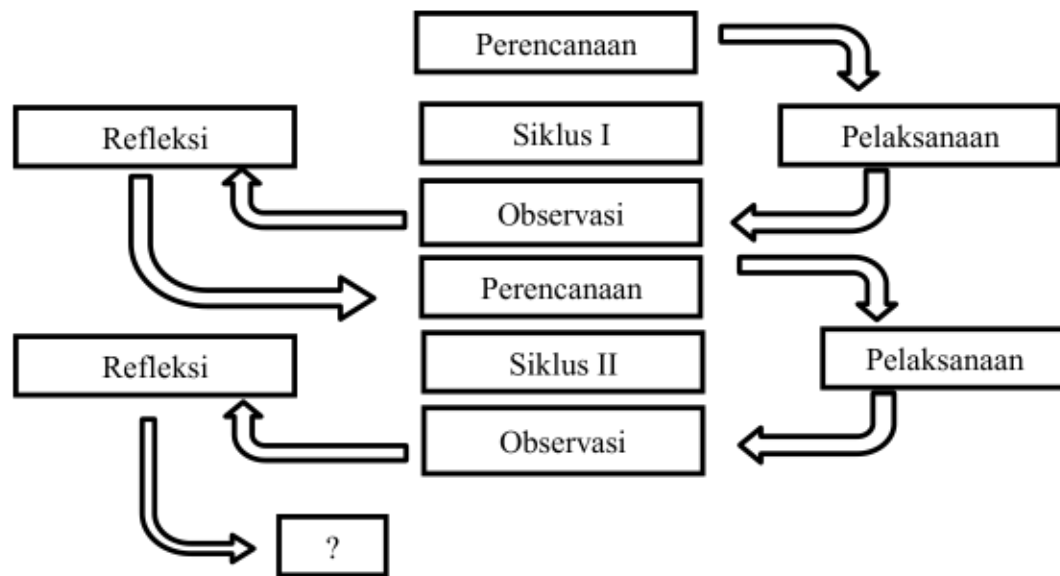
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*, yaitu penelitian tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. Menurut (Arikunto, 2014:86) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian tindakan kelas juga merupakan suatu penelitian yang dikembangkan berdasarkan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas.

Sedangkan menurut (Kunandar, 2013:96) penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Lewir Kunandar (2013:99) juga menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Sahit, 2019). Pada intinya tujuan utama PTK bertujuan untuk memperbaiki berbagai persoalan yang nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar (Arikunto et al., 2017).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah upaya yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui tahap-tahap tertentu.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, yaitu siklus I (pertama) dan Siklus II (kedua), dengan empat tahapan yang akan dilalui pada setiap siklusnya, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.



**Gambar 3.1**  
**Prosedur Penelitian Tindakan Kelas** (Arikunto et al., 2014)

## 1. Siklus I

### a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang harus dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.
- 2) Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktifitas yang akan dilakukan guru dan peserta didik.
- 3) Meminta guru kelas V menjadi observer, dan menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan oleh observer sesuai dengan observasi tahap pelaksanaan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara

terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan RPP dengan penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

c. Tahap pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observasi bertujuan untuk mengamati apakah ada hal-hal yang harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas V dan teman sejawat. Guru kelas V sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan teman sejawat sebagai aktivitas guru. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti aktifitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran inquiri sosial dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

d. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan hasil belajar peserta didik yang sudah dilaksanakan. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, dan solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk memperbaiki pada pertemuan sebelumnya.

## 2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II ini merupakan kelanjutan dari keberhasilan pada siklus I, kegiatan pada siklus II mempunyai berbagai tambahan untuk perbaikan dari hambatan dan kesulitan yang ditemukan dalam tindakan pada siklus pertama. Dengan menyusun kegiatan tindakan untuk siklus II, maka penulis melanjutkan kegiatan penelitian tindakan kelas (PTK) seperti pada siklus I. Pada siklus ke II juga terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan peserta didik yang di kumpulkan dengan cara:

#### 1. Teknik Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang di lakukan peserta didik selama pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

#### 2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai suatu hal, baik berupa catatan harian dan foto. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mendokumentasikan silabus, RPP dan alat-alat yang digunakan pada saat penelitian. Dari hasil dokumentasi ini

selanjutnya dideskripsikan dengan data tentang bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan salah satu komponen yang harus dipersiapkan dengan sebaik mungkin pada kegiatan penelitian, adapun instrument penelitian yang perlu dipersiapkan yaitu

### **1. Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah:

#### **a. Silabus**

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu atau kelompok mata pelajaran yang terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, indikator, penilaian yang terdiri dari teknik, bentuk instrument, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dalam rencana pelaksanaan pembelajaran berfungsi sebagai acuan dalam pembuatan rencana pembelajaran, pengelola kegiatan pembelajaran, serta pengembangan penilaian dari hasil pembelajaran. Dengan demikian guru akan melihat, menganalisis, mengamati, serta memprediksi berbagai program pembelajaran tentang berbagai kerangka kerja yang terencana dan logis.

#### **b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun oleh guru sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Rencana

pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah perangkat dalam pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dan disusun dalam setiap pertemuan. Pada penelitian, RPP yang akan digunakan yaitu RPP dengan menggunakan langkah-langkah dari model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

## **2. Instrument Pengumpulan Data**

Instrument yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **a. Lembar Observasi Aktifitas Guru**

Lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru selama proses pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan sebagai refleksi untuk pembelajaran berikutnya. Pada penelitian ini, lembar observasi aktifitas guru digunakan untuk melihat aktivitas guru dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yang dilakukan guru selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### **b. Lembar Observasi Aktifitas Siswa**

Lembar observasi aktifitas siswa digunakan untuk mengamati aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Lembar observasi ini digunakan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi aktifitas siswa ini juga digunakan sebagai refleksi untuk melihat perkembangan siswa pada aktivitas pembelajaran selanjutnya.

## c. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Lembar observasi aktivitas belajar siswa digunakan untuk mengamati hasil aktivitas belajar siswa. Lembar observasi ini diukur berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa. Adapun kisi-kisi lembar observasi siswa yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Lembar Observasi Belajar Siswa**

No	Indikator	Aktivitas Belajar	Skor			
			3	2	1	0
1	<i>Visual Activities</i>	a. Siswa membaca materi dan LKS yang diberikan oleh guru				
		b. Siswa mempelajari materi dan LKS yang diberikan oleh guru.				
		c. Siswa mengamati kelompok lain				
2	<i>Oral Activities</i>	a. Menyampaikan ide dan gagasan kepada teman atau guru.				
		b. Siswa mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan.				
		c. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.				
3	<i>Listening Activities</i>	a. Mendengarkan presentasi teman.				
		b. Mendengarkan pendapat teman				
		c. Mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.				
4	<i>Writing Activities</i>	a. Menulis hasil diskusi kelompok				
		b. Mengerjakan LKS				
		c. Menulis kesimpulan				
5	<i>Drawing Activities</i>	a. Menggambar hasil kegiatan yang dilakukan dengan benar.				



No	Indikator	Aktivitas Belajar	Skor			
			3	2	1	0
6	<i>Motor Activities</i>	a. Membawa alat-alat untuk melakukan percobaan.				
		b. Memilih alat untuk melakukan percobaan atau membuat karya.				
		c. Melakukan percobaan atau membuat karya.				
7	<i>Emotional Activities</i>	a. Percaya diri				
		b. Berani				
		c. Tegas saat menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapat.				

Sumber: Agus Artana, (2014)

Keterangan :

Skor 3 : Apabila siswa selalu melakukan ke 3 aktivitas belajar pada tiap-tiap indikator.

Skor 2 : Apabila siswa hanya melakukan 2 aktivitas belajar pada tiap-tiap indikator.

Skor 1 : Apabila siswa melakukan melakukan 1 aktivitas belajar pada tiap-tiap indikator.

Skor 0 : Apabila siswa tidak pernah melakukan aktivitas belajar pada tiap-tiap indikator.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif.

### 1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif yaitu analisis berupa pemaparan data berupa kata-kata. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data yang didapatkan berupa kata-kata atau deskripsi tentang aktivitas belajar siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan juga dari lembar observasi aktivitas belajar siswa.

## 2. Analisis Kuantitatif

Analisis kualitatif yaitu dengan mencari presentase skor hasil observasi pada setiap aktivitas siswa. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai aktivitas belajar siswa.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini:

### a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan peserta didik secara individu dapat dilihat dari hasil aktivitas belajar siswa berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan belajar secara individu apabila peserta didik memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Seorang peserta didik dikatakan tuntas dalam belajar apabila mencapai nilai minimal 75.

Adapun cara perhitungan persentase nilai peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus dari (Riduan, 2013) :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

### b. Ketuntasan Klasikal

Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus dari (Aqib, 2013) sebagai berikut:

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan: KK = ketuntasan klasikal

### c. Kriteria Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa mendapatkan nilai minimal yaitu 70 dan telah mencapai kriteria cukup aktif sesuai dengan kriteria penilaian yang ada pada tabel 3.3 di bawah ini. Selain itu, apabila ketuntasan klasikal pada siklus kedua telah mencapai angka 80%, maka penelitian dapat dikatakan berhasil dan siklus dapat dihentikan (Wardhani, 2015). Hasil perhitungan pencapaian aktivitas belajar siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat aktivitas belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Aktivitas Belajar Siswa**

<b>Tingkat Penguasaan Aktivitas Belajar Siswa</b>	<b>Keterangan</b>
90 – 100	Sangat Aktif
80 – 89	Aktif
70 – 79	Cukup Aktif
60 – 69	Kurang Aktif
<60	Sangat Kurang Aktif

*Sumber: Alwansyah (2015:136)*

Berdasarkan data-data dalam setiap siklus tentang aktivitas belajar siswa, serta persentase tuntas belajar klasikal diperoleh, maka perlu dibandingkan agar diketahui apakah terjadi peningkatan atau tidak dari siklus sebelumnya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Pratindakan**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru kelas V SDN 017 Ranah Singkuang pada tanggal 13 Februari 2023 diperoleh informasi bahwa pelajaran IPA di kelas V SDN 017 Ranah Singkuang masih menitikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran yang dibawa oleh guru belum mampu meningkatkan aktivitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Sehingga suasana pembelajaran menjadi monoton yang menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran IPA, ditemukan kegiatan pembelajaran IPA pada kelas V SDN 017 Ranah Singkuang terdapat beberapa hal sebagai berikut; (1) guru mengajarkan IPA dengan metode yang kurang bervariasi sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran IPA, (2) guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan mental yang berhubungan dengan keterampilan proses sains sehingga menyebabkan hasil pembelajaran IPA masih rendah, (3) minimnya penggunaan media pembelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konsep IPA dan aktivitas belajar siswa, (4) Pemahaman siswa terhadap permasalahan yang dijawab belum terbentuk dengan benar sehingga kurangnya kemampuan siswa dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, dan (5) Siswa selama proses pembelajaran IPA terlihat lebih banyak menggunakan aktivitas mendengarkan saja dan kurang

memberikan respon terhadap materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa seluruh hambatan yang dihadapi tersebut dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa sehingga kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya aktivitas belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPA. Rendahnya aktivitas belajar IPA siswa dapat diketahui dari belum tercapainya indikator-indikator aktivitas belajar yang sudah ditetapkan. Adapun data awal aktivitas belajar siswa di kelas V SDN 017 Ranah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Pencapaian
1	<i>Visual Activities</i>	54,67%
2	<i>Oral Activities</i>	76%
3	<i>Listening Activities</i>	53,33%
4	<i>Writing Activities</i>	68%
5	<i>Drawing Activities</i>	73,33%
6	<i>Motor Activities</i>	53,33%
7	<i>Emotional Activities</i>	62,67%
<b>Rata-Rata</b>		<b>63,04%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Aktif</b>

*Sumber: Hasil Nilai Siswa yang Tuntas dan Siswa yang Tidak Tuntas*

Berdasarkan pengamatan yang telah terjadi pada SDN 017 Ranah Singkuang menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 54,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 76% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 53,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 68% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 75,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 62,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 76% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 63,04%

dengan kategori kurang aktif.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, aktivitas belajar siswa belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup aktif dengan nilai minimal 70 serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

## **B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus**

Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) pada setiap pertemuan.

### **1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I**

Hal-hal yang dilakukan selama pelaksanaan siklus 1 yang dilaksanakan pada pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023. Pelaksanaan tindakan kelas dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, dimana proses pembelajaran dikelas diikuti oleh 25 orang siswa namun yang dilakukan perhitungan untuk ketuntasan itu hanya sebanyak 24 orang siswa dikarenakan siswa dengan kode WBH siswa tersebut tidak

mengikuti keseluruhan proses tindakan yang dilakukan yaitu dipertemuan ketiga siswa tersebut tidak masuk karena sakit sehingga tidak dilakukan untuk pengambilan datanya siswa tersebut dianggap tidak mengikuti secara keseluruhan tindakan dapat dikategorikan sebagai data rusak sehingga tidak dihitung untuk ketuntasan secara individu maupun klasikal, namun setiap proses pembelajaran ketika siswa masuk dia tetap berada di dalam kelas.

#### **a. Tahap Perencanaan Siklus I**

Tahap ini mencakup semua perencanaan tindakan seperti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan. Pada tahap ini peneliti dan guru menetapkan seluruh rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar IPA yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru merancang tindakan yang akan dilaksanakan, meliputi:

- 1) Peneliti melakukan observasi di sekolah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan sekolah dan proses pembelajaran di kelas.
- 2) Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peerlesson*.
- 3) Menentukan pokok bahasan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA semester 2 dan menentukan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan tertentu. Selanjutnya menentukan

indikator-indikator pada kompetensi dasar tersebut.

- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 5) Mempersiapkan sumber dan alat peraga atau media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam setiap kali pelaksanaan tindakan, diantaranya adalah buku paket yang relevan dan media yang dibutuhkan.
- 6) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan.
- 7) Melaksanakan simulasi pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Secara keseluruhan perencanaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan siklus I sudah baik. Perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, masih terdapat perencanaan yang belum maksimal, seperti dalam penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan kurangnya persiapan alat peraga atau media yang tepat untuk digunakan dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran.



## **b. Tahap Pelaksanaan Siklus I**

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 sedangkan pertemuan II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023. Pembelajaran pertemuan pertama berlangsung selama 2 x 35 menit.

### **1) Siklus I Pertemuan I**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat yaitu:

#### **a. Kegiatan Awal**

Pertemuan pertama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam, kemudian guru meminta siswa untuk berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Kemudian guru mengajak siswa untuk mengikuti *ice breaking* untuk meningkatkan semangat dan kesiapan siswa dalam belajar.



**Gambar 4.1**

Guru Mengkondisikan Siswa untuk Memulai Pelajaran

Guru mengkondisikan kelas untuk memulai kegiatan pembelajaran. Lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog antara guru dan siswa berikut ini.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
 Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
 Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
 Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
 Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
 Siswa : Baik buk.  
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya.

Selanjutnya guru mengkondisikan siswa untuk siap belajar. Kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari, Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terdiri dari beberapa tahapan. kegiatan inti diawali dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini yaitu menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Apakah ada yang tahu apa itu model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*?

Siswa : Tidak tahu bu.

Guru : Jadi model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah suatu model pembelajaran yang mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Nanti ibu akan membagi kalian menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang siswa. Kemudian masing-masing kelompok akan diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Kemudian masing-masing kelompok harus menyiapkan strategi untuk mengajarkan topiknya kepada kelompok lain. Bagaimana apakah sudah paham?

Siswa : Sudah bu.

Guru : Seperti yang sudah ibu sampaikan tadi bahwa kalian akan ibuk bentuk menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa pada setiap kelompoknya.

Siswa : Baik bu.

- Guru : Anak-anak semuanya, silahkan bentuk kelompok sesuai dengan yang telah ibu tentukan.
- Siswa : Baik buk.
- Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, selanjutnya ibuk akan menentukan topik yang yang harus di bahas masing-masing kelompok. Dengarkan baik-baik ya. Kelompok 1 mendapatkan topik pengertian zat tunggal, kelompok 2 mendapatkan topik tentang pengertian zat campuran, kelompok 3 mendapatkan topik tentang contoh zat tunggal dan zat campuran, dan kelompok 4 mendapatkan topik ciri-ciri zat tunggal dan zat campuran, kelompok 5 mendapatkan topik komponen penyusunan zat tunggal dan zat campuran. Jadi bagaimana, apakah pembelajarannya sudah bisa kita lanjutkan?
- Siswa : Sudah buk.

Setiap kelompok mendapatkan informasi, konsep, atau keahlian mengajarkan topiknya masing-masing dari guru. Siswa mendengarkan dan memperhatikan guru. Setiap kelompok juga mendapatkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari guru. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya pada kelompok lain atau siswa kelas dan melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk dalam LKS. Tiap-tiap kelompok memilih alat yang akan digunakan untuk percobaan sesuai dengan LKS. Setelah memilih alat, siswa mulai melakukan kegiatan sesuai dengan LKS. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan pengamatan. Beberapa siswa menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan dilanjutkan dengan siswa mencatat hasil pengamatannya dan menulis kesimpulan pada LKS yang dilakukan oleh seluruh siswa. Seluruh siswa menggambarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang dilakukan digunakan sebagai dasar untuk melakukan diskusi kelompok berdiskusi guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS dan membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada siswa kelas/kelompok lain. Kemudian siswa membuat kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari.

c. Kegiatan Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran yang sudah dipelajari dari awal hingga akhir pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

**2) Siklus I Pertemuan II**

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a. Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan

mengucapkan salam. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Setelah itu guru meminta siswa mengeluarkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
 Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
 Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
 Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
 Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
 Siswa : Baik buk.  
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya. Sekarang coba keluarkan buku dan alat tulis yang dikeluarkan.  
 Siswa : Baik buk.

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang haus dicapai. Seluruh siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm$ 50 menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model

pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terdiri dari beberapa tahapan. kegiatan inti diawali dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Siswa : Baik buk.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, ibuk akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. (guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*).

Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.

Guru : Baik buk.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, selanjutnya ibuk akan menentukan topik yang harus di bahas masing-masing kelompok. Dengarkan baik-baik ya. Kelompok 1 mendapatkan topik pengertian zat tunggal, kelompok 2 mendapatkan topik tentang pengertian zat campuran, kelompok 3 mendapatkan topik tentang contoh zat tunggal dan zat campuran, dan kelompok 4 mendapatkan topik ciri-ciri zat tunggal dan zat campuran, kelompok 5 mendapatkan topik komponen penyusunan zat tunggal dan zat campuran. Jadi bagaimana, apakah pembelajarannya sudah bisa kita lanjutkan?

Siswa : Sudah buk.

Guru : Nanti yang maju adalah kelompok 2.

Siswa : Baik buk.



**Gambar 4.2**

Guru Membimbing Siswa dalam Berdiskusi  
Perwakilan kelompok yaitu 2 siswa mengajarkan topiknya

kepada siswa kelas/ kelompok lain sedangkan anggota kelompok yang lain membantu mempersiapkan segala sesuatu yang akan diperlukan. Masing-masing kelompok diberikan waktu 10 menit untuk presentasi/ mengajarkan topiknya. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan kelompok lain yang tampil.

Setelah selesai mengajarkan topiknya, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Selanjutnya kelompok penyaji diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, siswa kembali ke tempat duduk masing-masing, setelah itu siswa dan guru bertanya jawab dan menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Seluruh



siswa menulis kesimpulan dalam buku tulis. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

### **c. Tahap Observasi Siklus I**

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer wali kelas V yaitu ibu Armidas dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Silvia Ediora. Kegiatan Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan mengamati segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru dan siswa baik individu maupun kelompok.

#### **1) Aktivitas Guru Siklus I**

Pengamatan aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, siswa menjawab salam dari guru, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mendengarkan absensi dari guru. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas dari guru. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru berupa pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru memasuki ruang kelas hingga kegiatan penutup/ kegiatan akhir. Penerapan Model pembelajaran *active learning* pada kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru memberikan masing-masing kelompok topik yang berbeda tetapi saling berkaitan. Setiap kelompok juga diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari guru. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya pada kelompok lain. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Selanjutnya, guru meminta siswa melakukan percobaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus I

pertemuan I dan II sudah berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

## 2) **Aktivitas Siswa Siklus II**

Pada penelitian tindakan kelas ini, pengamatan dilakukan dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa dan guru selama berlangsungnya tindakan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 7 aspek, yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, dan emosional. Aspek visual yang diamati terdiri dari membaca dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan melihat dan mengamati kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas. Aspek lisan yang diamati terdiri dari siswa menyampaikan ide dan gagasan kepada teman atau guru, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Aspek mendengarkan yang diamati antara lain mendengarkan presentasi teman, mendengarkan pendapat teman, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Aspek menulis yang diamati adalah siswa menulis hasil diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja siswa, dan menulis

kesimpulan. Aspek menggambar yang diamati adalah menggambar hasil kegiatan yang dilakukan. Aspek metrik yang diamati adalah memilih alat untuk percobaan dan melakukan percobaan atau membuat karya. Aspek emosional yang diamati adalah siswa percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapatnya.

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah yaitu terletak pada aktivitas lisan dan aktivitas emosional. Pada aktivitas lisan, hasil diskusi hanya dipresentasikan oleh perwakilan kelompok sehingga anggota kelompok yang lain kurang berperan aktif dalam kegiatan presentasi. Siswa juga masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan gagasannya. Pada aktivitas emosional, siswa tampak masih belum percaya diri dan kurang tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, pendapat, maupun saat mempresentasikan/ mengajarkan topiknya di depan kelas.

### **3) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yang datanya dapat dilihat pada siklus I dan dinilai oleh observer I yaitu ibu Armidas selaku wali kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Hasil aktivitas belajar dapat terlihat pada siklus I pertemuan I sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran**  
***Active Learning Tipe Peer Lesson* Siklus I Pertemuan I**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Pencapaian
1	<i>Visual Activities</i>	68%
2	<i>Oral Activities</i>	70,67%
3	<i>Listening Activities</i>	64%
4	<i>Writing Activities</i>	70,67%
5	<i>Drawing Activities</i>	69,33%
6	<i>Motor Activities</i>	69,33%
7	<i>Emotional Activities</i>	61,33%
<b>Rata-rata</b>		<b>67,61%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Aktif</b>

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 68% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 64% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 69,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 69,33%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 61,33% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 67,61% dengan kategori kurang aktif. Sedangkan hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus I pertemuan II dan dilihat pada tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran**  
***Active Learning Tipe Peer Lesson* Siklus I Pertemuan II**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Rata-rata
1	<i>Visual Activities</i>	74,67%
2	<i>Oral Activities</i>	73,33%
3	<i>Listening Activities</i>	65,33%
4	<i>Writing Activities</i>	72%
5	<i>Drawing Activities</i>	73,33%
6	<i>Motor Activities</i>	78,67%
7	<i>Emotional Activities</i>	66,67%
<b>Rata-rata</b>		<b>72%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Aktif</b>

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pada siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 74,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 65,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 72% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 78,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 66,67% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 72% dengan kategori cukup aktif.

Penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat dilihat bahwa nilai aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada tindakan siklus I mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan nilai pada pratindakan, aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami

peningkatan menjadi 63,04% sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II juga mengalami peningkatan menjadi 72%. Walaupun pada siklus I pertemuan I dan II sudah terjadi peningkatan nilai aktivitas belajar siswa, namun ketuntasan tersebut belum mencapai keuntasan yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dilanjutkan dengan siklus II.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus I**

##### **1) Kelebihan**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dimunculkan siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Pelaksanaan refleksi dilakukan dengan diskusi antara peneliti dan guru kelas yang bersangkutan. Refleksi dilakukan untuk menemukan kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Adapun kelebihan dari penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan II, dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar

siswa sebesar 72% dengan kategori cukup aktif. Artinya, tindakan kelas pada siklus I belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan yang ditentukan. Namun aktivitas belajar siswa sudah lebih meningkat dari pratindakan.

## 2) Kelemahan

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah yaitu terletak pada aktivitas lisan dan aktivitas emosional. Pada aktivitas lisan, hasil diskusi hanya dipresentasikan oleh perwakilan kelompok sehingga anggota kelompok yang lain kurang berperan aktif dalam kegiatan presentasi. Siswa juga masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan pertanyaan, ide, dan gagasannya. Pada aktivitas emosional, siswa tampak masih belum percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, pendapat, maupun saat mempresentasikan/ mengajarkan topiknya didepan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sudah berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga menghambat munculnya aktivitas lisan dan aktivitas emosional siswa.

Kendala yang menghambat munculnya aktivitas lisan dan emosional disebabkan oleh beberapa hal. Rendahnya aktivitas lisan



adalah pada saat proses kegiatan presentasi yang hanya dilakukan oleh perwakilan kelompok yang menjelaskan di depan kelas sehingga anggota kelompok yang lain kurang berperan aktif dalam kegiatan presentasi. Selain itu, siswa juga masih malu untuk bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. Sedangkan rendahnya aktivitas emosional siswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman presentasi dan diskusi yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, pendapat, maupun saat mempresentasikan topiknyanya. Oleh sebab itu, kendala-kendala tersebut harus segera ditangani dengan adanya upaya meningkatkan aktivitas belajar IPA dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

### **3) Alasan Tindakan Perbaikan**

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi yang telah diperoleh, aktivitas siswa yang muncul dirasakan kurang maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Untuk itu, perlu adanya rencana perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Adapun perbaikan yang dilakukan pada pertemuan I siklus II kedua ini berdasarkan masalah yang ditemukan direfleksi pelaksanaan siklus I perbaikan dilakukan adalah guru memberikan instruksi kepada seluruh anggota kelompok untuk mengajarkan topiknyanya di depan kelas sehingga seluruh anggota

kelompok dapat berperan aktif. Guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjelaskan topiknya. Guru menegaskan pada siswa bahwa tidak ada ide dan gagasan yang salah serta memberikan dukungan dan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa saat akan presentasi sehingga siswa bisa lebih percaya diri, lebih tenang, dan berani dalam menyampaikan pertanyaan dan idenya. Jika konsep atau materi yang disampaikan kurang tepat, maka guru tidak berkata bahwa konsep atau materi yang disampaikan salah dan meluruskan jawaban siswa.

## **2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II**

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada hari Selasa, tanggal 23 Mei 2023 dan pada hari Kamis, tanggal 25 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

### **a. Tahap Perencanaan Siklus II**

Perencanaan pada siklus II hampir sama dengan perencanaan pada siklus I. Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada penelitian tindakan kelas siklus I. Kendala-kendala yang terdapat dalam pelaksanaan tindakan kelas siklus I diupayakan untuk dapat diantisipasi. Berdasarkan refleksi pada siklus I,

peneliti merancang tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II yang meliputi:

- 1) Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru yang bersangkutan.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan.
- 4) Menyusun LKS yang akan digunakan sebagai pedoman siswa dalam melakukan penyelidikan.
- 5) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan.
- 6) Pada saat presentasi, guru meminta seluruh anggota kelompok untuk mempresentasikan topiknya di depan kelas.
- 7) Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan presentasi.

Secara keseluruhan perencanaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan siklus II juga sudah baik. Perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, guru berusaha untuk memaksimalkan perencanaan yang belum maksimal di siklus sebelumnya, seperti dalam

penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan juga dalam mempersiapkan alat peraga atau media yang tepat untuk digunakan dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran.

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Mei 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 25 orang siswa.

##### **1) Siklus II Pertemuan I**

Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 Mei 2023 pukul 08.55 – 10.05 Wib dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

##### **a. Kegiatan Awal**

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa dan membaca surat-surat pendek. Setelah pembacaan dan surat-surat pendek guru mengecek kehadiran siswa satu persatu melalui absensi kelas. Setelah itu guru meminta siswa mengeluarkan buku dan alat tulis

yang diperlukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali pelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
 Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
 Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
 Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
 Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
 Siswa : Baik buk.  
 Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya. Sekarang coba keluarkan buku dan alat tulis yang dikeluarkan.  
 Siswa : Baik buk.

Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang haus dicapai. Seluruh siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terdiri dari beberapa tahapan. kegiatan inti diawali dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-

masing. Masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran.

Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Siswa : Baik buk.

Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, ibu akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. (guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*).

Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.

Guru : Baik buk.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, selanjutnya ibu akan menentukan topik yang harus di bahas masing-masing kelompok. Dengarkan baik-baik ya. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok 1 mendapatkan topik tentang materi, kelompok 2 mendapatkan topik tentang unsur, kelompok 3 mendapatkan topik tentang senyawa, dan kelompok 4 mendapatkan topik contoh unsur, kelompok 5 mendapatkan topik tentang senyawa. Jadi bagaimana, apakah pembelajarannya sudah bisa kita lanjutkan?

Siswa : Sudah buk.

Masing-masing kelompok diberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan topik pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa kelas/kelompok lain. Perwakilan kelompok mengajarkan topiknya kepada siswa kelas/kelompok lain sedangkan anggota kelompok yang lain membantu mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Masing-masing

kelompok diberikan waktu 10 menit untuk presentasi/mengajarkan topikny. Kelompok lain diminta untuk memperhatikan kelompok lain yang tampil.

Setelah selesai mengajarkan topikny, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Selanjutnya kelompok penyaji diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dan bersemangat dalam melakukan pengamatan. Beberapa siswa menanyakan pada guru tentang hal-hal yang belum dipahami dalam mengerjakan LKS. Guru dapat membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS. Pengisian LKS yang dilakukan siswa bertujuan untuk memberikan latihan bagi siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan di LKS sehingga mampu mengembangkan keaktifan siswa untuk berkolaborasi bersama kelompokny. Setelah melakukan kegiatan sesuai dengan LKS, siswa mencatat hasil pengamatan dan menulis kesimpulan.

Kegiatan mencatat hasil pengamatan dan menulis kesimpulan dilakukan oleh seluruh siswa dalam setiap kelompok. Seluruh siswa menggambarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan Hasil penelitian yang dilakukan digunakan sebagai dasar

untuk melakukan diskusi kelompok. Siswa berdiskusi guna menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKS dan membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya kepada sisa kelas/ kelompok lain. Beberapa siswa dari setiap kelompok mampu menyampaikan ide atau gagasannya, anggota kelompok yang lain mendengarkan. Seluruh siswa saling menghargai pendapat siswa lain.



**Gambar 4.3**

Guru Membimbing Siswa dalam Melakukan Percobaan

Kegiatan diskusi berjalan sesuai dengan harapan peneliti. Masing-masing kelompok tampak berusaha memecahkan masalah yang sedang didiskusikan dan berusaha mengambil keputusan. Tiap-tiap kelompok mengerjakan LKS sesuai dengan hasil diskusi yang telah disepakati. Siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya diberikan reward atas keberhasilannya dalam menyelesaikan tugas dan kerjasama kelompok yang ditunjukkan oleh siswa.



c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, siswa dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Siswa dan guru bersama-sama menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, guru menginformasikan pada siswa mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu mengajarkan hasil percobaan dan diskusi pada kelompok lain atau sisa kelas. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

**2) Siklus II Pertemuan II**

a. Kegiatan Awal

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam. Setelah itu guru meminta siswa mengeluarkan buku dan alat tulis yang diperlukan. Guru memberikan umpan yang berupa pertanyaan-pertanyaan agar siswa dapat mengingat kembali kegiatan yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan antusias.

- Guru : Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.  
 Siswa : Waalaikumsalam warohmatullahi wabarokatuh.  
 Guru : Baiklah sebelum kita mulai belajar, marilah kita berdoa terlebih dahulu, supaya pembelajaran kita hari ini, di berikan kemudahan dan juga kelancaran oleh Allah SWT. Ketua kelas siapkan teman-tamannya.  
 Siswa : Siap grak (ketua kelas menyiapkan teman-teman dan berdoa bersama)  
 Guru : Bagaimana kabarnya hari ini?  
 Siswa : Alhamdulillah luar biasa Allahu akbar.  
 Guru : Alhamdulillah. Baik sebelum belajar ibu absen dulu ya.  
 Siswa : Baik buk.

- Guru : (guru memanggil nama siswa yang ada di absen).  
 Siswa : (mengangkat tangan ketika namanya dipanggil).  
 Guru : Alhamdulillah hari ini anak-anak ibu hadir semua ya. Sekarang coba keluarkan buku dan alat tulis yang dikeluarkan.  
 Siswa : Baik buk.

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendaknya dapat dicapai seluruh siswa. selain itu, guru juga memberikan instruksi kepada siswa terkait kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa dengan mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan pada pembelajaran tersebut.

#### b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan ( $\pm 50$  menit). Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terdiri dari beberapa tahapan. Kegiatan inti diawali dengan membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa berkumpul dan mengatur tempat duduk sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok diberikan topik yang berbeda tetapi saling berkaitan, yaitu tentang zat tunggal dan zat campuran. Untuk lebih jelasnya perhatikan cuplikan dialog berikut ini:

- Guru : Baiklah anak-anak ibu semuanya, pembelajaran kita pada hari ini masih menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.  
 Siswa : Baik buk.  
 Guru : Baiklah sebelum kita memulai pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, ibuk akan menjelaskan kembali tentang langkah-langkah model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. (guru menjelaskan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*).

Guru : Sekarang anak-anak semuanya bentuk kelompok sama seperti pembelajaran sebelumnya.

Guru : Baik buk.

Guru : Sekarang semuanya sudah duduk berdasarkan kelompok masing-masing, selanjutnya ibuk akan menentukan topik yang harus di bahas masing-masing kelompok. Dengarkan baik-baik ya. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dengan anggota sama dengan pertemuan sebelumnya, yaitu kelompok 1 mendapatkan topik tentang materi, kelompok 2 mendapatkan topik tentang unsur, kelompok 3 mendapatkan topik tentang senyawa, dan kelompok 4 mendapatkan topik contoh unsur, kelompok 5 mendapatkan topik tentang senyawa. Jadi bagaimana, apakah pembelajarannya sudah bisa kita lanjutkan?

Siswa : Sudah buk.



**Gambar 4.4**

Siswa Mengajarkan Topiknya kepada Kelompok Lain

Masing-masing kelompok diberikan waktu yang cukup untuk merencanakan dan mempersiapkan topik pembelajaran yang akan diajarkan kepada siswa kelas/ kelompok lain. Seluruh anggota

kelompok maju ke depan kelas untuk mengajarkan masing-masing topiknyanya kepada siswa kelas/ kelompok lain secara bergantian. Kelompok penyaji terlihat lebih percaya diri dalam mengajarkan topiknyanya. Masing-masing kelompok diberikan waktu 10 menit untuk mengajarkan topiknyanya. Kelompok lain tampak tertarik dan memperhatikan kelompok penyaji. Setelah selesai mengajarkan topiknyanya, kelompok penyaji memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya dan menanggapi mengenai materi yang telah disampaikan oleh kelompok penyaji. Selanjutnya kelompok penyaji diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, siswa diminta untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa bersama guru menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer wali kelas V yaitu ibu Armidas dan lembar

aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Silvia Ediora. Kegiatan Observasi dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung di kelas dengan mengamati segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik oleh guru dan siswa baik individu maupun kelompok.

### **1) Aktivitas Guru Siklus II**

Pengamatan aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi guru. Pada kegiatan awal, siswa menjawab salam dari guru, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mendengarkan absensi dari guru. Siswa mendapatkan pengkondisian kelas dari guru. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru berupa pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian tindakan kelas ini, aktivitas guru yang diamati mulai dari guru memasuki ruang kelas hingga kegiatan penutup/kegiatan akhir. Penerapan Model pembelajaran *active learning* pada kegiatan inti diawali dengan guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Guru memberikan masing-masing kelompok topik yang berbeda tetapi saling berkaitan. Setiap kelompok juga diberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) dari guru. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk membuat cara presentasi atau mengajarkan topiknya pada kelompok lain. Guru membimbing setiap kelompok dalam mengerjakan LKS.

Selanjutnya, guru meminta siswa melakukan percobaan terkait dengan materi yang sedang dipelajari. Guru membimbing siswa dalam melakukan percobaan. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan terkait dengan hasil diskusi yang sudah dilakukan.

Pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, secara keseluruhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus II pertemuan I dan II sudah berjalan dengan lancar. Guru telah mengajar sesuai dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

## **2) Aktivitas Siswa Siklus II**

Pengamatan aktifitas siswa dalam penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada pembelajaran berdasarkan lembar observasi siswa. Pada kegiatan awal, siswa menjawab salam dari guru, membaca doa belajar beserta surat-surat pendek dan mendengarkan absensi dari guru. Siswa mendengarkan apersepsi dari guru berupa pertanyaan yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada penelitian tindakan kelas ini aktivitas siswa yang diamati terdiri dari 7 aspek, yaitu visual, lisan, mendengarkan, menulis, menggambar, metrik, dan emosional. Aspek visual yang diamati terdiri dari membaca dan mempelajari materi yang diberikan oleh guru dan melihat dan mengamati kelompok lain yang sedang presentasi di depan kelas. Aspek lisan yang diamati terdiri dari siswa menyampaikan ide dan gagasan kepada teman atau guru, mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, mengajukan pertanyaan mengenai materi yang belum dipahami, serta menjawab pertanyaan yang diberikan. Aspek mendengarkan yang diamati antara lain mendengarkan presentasi teman, mendengarkan pendapat teman, dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru. Aspek menulis yang diamati adalah siswa menulis hasil diskusi kelompok, mengerjakan lembar kerja siswa, dan menulis kesimpulan. Aspek menggambar yang diamati adalah menggambar hasil kegiatan yang dilakukan. Aspek metrik yang diamati adalah memilih alat untuk percobaan dan melakukan percobaan atau membuat karya. Aspek emosional yang diamati adalah siswa percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, maupun saat presentasi.

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah pada siklus I sudah mulai bermunculan pada siklus II. Aktivitas siswa secara lisan, khususnya dalam menjelaskan/mengajarkan topiknya pada siswa kelas/kelompok lain sudah banyak bermunculan dan mengalami

peningkatan. Jika pada siklus I hanya perwakilan 2 siswa pada masing-masing kelompok yang maju ke depan kelas untuk mengajarkan topiknya sehingga anggota kelompok yang lain menjadi kurang aktif, pada siklus II seluruh anggota pada masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mengajarkan topiknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif.

Pada siklus II, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjelaskan topiknya. Guru menerangkan pada siswa bahwa tidak ada ide dan gagasan yang salah serta memberikan dukungan dan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa saat akan presentasi sehingga siswa dapat lebih percaya diri, lebih tenang, dan berani dalam menyampaikan pertanyaan dan idenya. Selain itu, guru juga menghimbau siswa agar senantiasa menghormati setiap pendapat dari siswa lainnya agar dapat saling menghormati dan mengayomi satu sama lainnya sehingga adanya keakraban antar sesama siswa.

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada pratindakan, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai pada tiap siklus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.



### 3) Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Aktivitas belajar dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yang datanya dapat dilihat pada siklus I dan dinilai oleh observer I yaitu ibu Armidas selaku wali kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga sudah terlaksana seluruhnya.

Pelaksanaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha untuk memperbaiki catatan observer pada siklus sebelumnya, guru berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan kelas dan guru juga senantiasa berusaha untuk memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Hasil aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran di kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas belajar siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada siklus II pertemuan I pada tabel 4.4 berikut ini.

**Tabel 4.4**  
**Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran**  
***Active Learning Tipe Peer Lesson* Siklus II Pertemuan I**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Rata-rata
1	<i>Visual Activities</i>	82,67%
2	<i>Oral Activities</i>	74,67%
3	<i>Listening Activities</i>	70,67%
4	<i>Writing Activities</i>	73,33%
5	<i>Drawing Activities</i>	73,33%
6	<i>Motor Activities</i>	86,67%
7	<i>Emotional Activities</i>	68%
<b>Rata-rata</b>		<b>75,62%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Cukup Aktif</b>

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 82,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 74,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 86,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 68% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 75,62% dengan kategori cukup aktif. Sedangkan hasil aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus II pertemuan II dan dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Aktivitas Pembelajaran Model Pembelajaran**  
***Active Learning Tipe Peer Lesson* Siklus II Pertemuan II**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Rata-rata
1	<i>Visual Activities</i>	96%
2	<i>Oral Activities</i>	85,33%
3	<i>Listening Activities</i>	78,66%
4	<i>Writing Activities</i>	81,33%
5	<i>Drawing Activities</i>	85,33%
6	<i>Motor Activities</i>	89,33%
7	<i>Emotional Activities</i>	77,33%
<b>Rata-rata</b>		<b>84,75%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Aktif</b>

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pada siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 96% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 85,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 78,66% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 81,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 85,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 89,33%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 77,33% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 84,75% dengan kategori aktif.

#### **d. Tahap Refleksi Siklus II**

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil pengamatan tentang aktivitas belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas yang dimunculkan siswa dengan

menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah pada siklus I sudah mulai bermunculan pada siklus II. Aktivitas siswa secara lisan, khususnya dalam menjelaskan/mengajarkan topiknya pada sisa kelas sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika siklus I hanya perwakilan 2 siswa pada masing-masing kelompok yang maju ke depan kelas untuk mengajarkan topiknya sehingga anggota kelompok yang lain menjadi kurang aktif. Pada siklus II seluruh anggota pada masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mengajarkan topiknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif.

Pada siklus II, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjelaskan topiknya. Guru menerangkan pada siswa bahwa tidak ada ide dan gagasan yang salah serta memberikan dukungan dan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa saat akan presentasi sehingga siswa bisa lebih percaya diri. Jika konsep/materi yang disampaikan kurang tepat, maka guru dan tidak berkata bahwa konsep/materi yang disampaikan salah dan meluruskan jawaban siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada pelaksanaan pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus II, aktivitas belajar IPA pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan tindakan. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 84,75% dengan kategori aktif. Berdasarkan data yang telah

diuraikan di atas, aktivitas belajar siswa sudah mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu mencapai kategori cukup aktif dengan nilai minimal 70 serta sudah mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti dapat menghentikan penelitian hanya sampai pada siklus II.

### C. Perbandingan Hasil Aktivitas Belajar Antar Siklus

Perbandingan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Perbandingan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang Pada Siklus I dan Siklus II**

No.	Indikator Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus I		Siklus II	
		PI	PII	PI	PII
1	<i>Visual Activities</i>	68%	74,67%	82,67%	96%
2	<i>Oral Activities</i>	70,67%	73,33%	74,67%	85,33%
3	<i>Listening Activities</i>	64%	65,33%	70,67%	78,66%
4	<i>Writing Activities</i>	70,67%	72%	73,33%	81,33%
5	<i>Drawing Activities</i>	69,33%	73,33%	73,33%	85,33%
6	<i>Motor Activities</i>	69,33%	78,67%	86,67%	89,33%
7	<i>Emotional Activities</i>	61,33%	66,67%	68%	77,33%
<b>Rata-rata</b>		<b>67,61%</b>	<b>72%</b>	<b>75,62%</b>	<b>84,75%</b>
<b>Kategori</b>		<b>Kurang Aktif</b>	<b>Cukup Aktif</b>	<b>Cukup Aktif</b>	<b>Aktif</b>

Sumber: Hasil Olah Data Hasil Penelitian 2023

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pada aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang. Diketahui dari ketujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh hasil rata-rata ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 67,61% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 72% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I

mengalami peningkatan menjadi 75,62% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 84,75% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan aktivitas belajar siswa dari pratindakan, siklus I dan II pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang secara jelas dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan II**  
**Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang**

Keterangan	Data Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
<b>Persentase Klasikal</b>	<b>63,04%</b>	<b>67,61%</b>	<b>72%</b>	<b>75,62%</b>	<b>84,75%</b>

(Sumber: Data Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa, 2023)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari siklus. Dari pratindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar (63,04%) kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan I sebesar (67,61%) pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi sebesar (72%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (75,62%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (84,75%) secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

#### **D. Pembahasan**

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan:

**1. Perencanaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning tipe Peer Lesson* Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.**

Aktivitas belajar merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas, karena pada perinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku yaitu melakukan kegiatan. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti siswa yang mendominasi aktivitas pembelajaran, dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata, dengan belajar aktif ini, siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Berdasarkan pendapat sebelumnya, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa adalah kegiatan siswa yang lebih mendominasi aktivitas pembelajaran ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan ini mereka secara aktif selalu berusaha meningkatkan mutu kemampuannya, seperti berani bertanya, mengeluarkan pendapat, mendengarkan penjelasan guru dengan baik, dan mengerjakan tugas dengan tepat waktu.

Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan siswa (Chrisma, 2021). Tanpa aktivitas maka proses pembelajaran tidak akan efektif dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara

maksimal. Belajar yang berhasil mestilah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis (Novitasari, 2018). Seluruh peranan dan kemauan dikerahkan dan diarahkan supaya daya itu tetap aktif untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal, sekaligus mengikuti proses pengajaran (proses perolehan hasil pembelajaran) secara aktif (Sucahyono & Kholis, 2019).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan mencakup semua hal seperti pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan diterapkan, menyiapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, alat dan sumber pembelajaran serta merencanakan langkah-langkah dan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam tahap ini, peneliti menetapkan sebuah rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki praktik pembelajaran mengenai materi-materi pembelajaran IPA.

Peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut diantaranya: 1) Peneliti bersama guru kelas merancang pelaksanaan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang kompetensi dasar yang harus dicapai dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Adapun persiapan yang dilakukan dalam penyusunan RPP yaitu RPP disusun berdasarkan langkah-langkah dari model pembelajaran *active learning tipe*



*peer lesson*. Peneliti mempersiapkan RPP untuk 4 kali pertemuan. Penyusunan RPP ini juga dibantu oleh dosen pembimbing dan juga guru kelas yang bersangkutan. 4) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan. Dalam mempersiapkan media pembelajaran, peneliti menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari. Peneliti membutuhkan waktu kurang lebih satu minggu untuk mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan sebelum peneliti turun untuk melakukan penelitian. 5) LKS digunakan untuk sebagai pedoman siswa dalam melakukan penyelidikan. Persiapan yang peneliti lakukan yaitu menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan di pelajari. LKS tersebut terdiri dari tujuan pembelajaran, alat dan bahan, langkah kerja dan juga pertanyaan seputar materi yang sedang di pelajari oleh siswa. Adapun penyusunan LKS ini juga mempertimbangkan saran dan juga kritikan dari dosen pembimbing dan juga guru kelas. 6) Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti lembar pengamatan. 7) Pada saat presentasi, guru meminta seluruh anggota kelompok untuk mempresentasikan topiknya di depan kelas. 8) Guru membimbing siswa dalam melakukan diskusi dan presentasi.

Salah satu dari tahapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok. Bersama dengan guru kelas peneliti membagi kelompok siswa secara heterogen dengan melihat berbagai pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa yang pintar dapat membantu teman-temannya yang sulit dalam memahami materi pembelajaran.

Pembagian kelompok secara heterogen ini juga dimaksudkan untuk mendidik anak untuk saling menghargai satu sama lain, saling membantu sama lain. Selain itu pembagian kelompok secara heterogen ini juga dapat mengajarkan nilai-nilai kebersamaan pada siswa.

Proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* telah direfleksi untuk peningkatan aktivitas belajar siswa. Jika tujuan dari aktivitas belajar siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator aktivitas belajar siswa dapat tercapai.

Sebelum melaksanakan tindakan, setelah memasuki kelas guru memberi motivasi kepada siswa yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar mudah dipahami oleh siswa. Peneliti juga mempelajari apa kelebihan dan kekurangan yang terjadi di kelas sehingga pada saat tindakan di siklus II guru bisa merencanakan untuk membimbing siswa menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada saat mengajar dengan baik, karena dalam menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga memiliki kelemahan sehingga perlu direfleksi pada pelaksanaan siklus II.

Secara keseluruhan penilaian dalam perencanaan ini sudah baik meskipun masih perlu diperbaiki lagi. Sedangkan pada siklus II penilaian yang

diberi oleh observer 1 terhadap perencanaan yang telah dilakukan adalah sudah sesuai skenario pembelajaran telah sesuai dengan model yang digunakan yaitu model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II ini sudah jauh lebih baik dari pada siklus sebelumnya.

## **2. Pelaksanaan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson* Siswa Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.**

Pelaksanaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* diawali dengan siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil yang disesuaikan dengan banyaknya bagian materi yang hendak disampaikan. Kelompok yang telah dibentuk diberikan tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian materi tersebut diajarkan kepada kelompok lain. Setiap kelompok diminta untuk dapat menyiapkan strategi yang tepat dalam menyampaikan materi kepada teman sekelas. Guru membantu beberapa saran, seperti : menggunakan alat bantu, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan, menggunakan contoh yang relevan, Melibatkan teman dalam proses pembelajaran, seperti kuis, studi kasus, diskusi. Kemudian siswa yang lain diberikan kesempatan bertanya kepada yang lainnya. Setiap kelompok mempresentasikan materi. Seluruh kelompok mengerjakan tugas, memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jika terdapat penjelasan yang belum dimengerti.

Kegiatan proses pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila guru mampu memberikan suasana pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi siswa dengan menyajikan pembelajaran yang sesuai, sebagaimana yang diungkapkan oleh Hartono dalam Salam (2020:200) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses pembelajaran yang melibatkan kemampuan emosional yang meliputi kegiatan aktif dalam berantusias menjadi tutor bagi siswa yang lain, mengerjakan soal di depan kelas, mengemukakan pendapat dalam bentuk bertanya atau menyanggah pendapat dari siswa yang lain atau guru. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan dari perilaku belajarnya, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu melakukan kegiatan jadi mampu melakukan kegiatan, dan lain sebagainya. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik (Ayuwanti, 2016:107).

Berdasarkan penjelasan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dalam kegiatan belajar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Untuk itu, di dalam proses pembelajaran agar keterampilan sosial siswa dapat tercapai maka diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat yang dapat menunjang aktivitas belajar siswa. Salah satunya yaitu model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran teman sebaya adalah suatu model yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggungjawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan topiknya pada teman sebaya/siswa lain. Teman sebaya memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Sejalan dengan pendapat yang Mailantri et al., (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *peer lesson* merupakan salah satu cara untuk memberikan pemahaman prosedur siswa melalui belajar bersama teman. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa teman sebaya memegang peranan yang unik. Salah satu fungsi terpenting teman sebaya adalah memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Anak-anak menerima umpan balik tentang kemampuan mereka melalui teman sebayanya.

Siswa yang berperan sebagai guru adalah siswa yang mempunyai kelebihan daripada siswa yang lainnya, artinya seorang guru adalah siswa yang lebih pintar atau lebih memahami pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu dibandingkan siswa lainnya. Seorang guru bisa juga adalah siswa yang diberikan tugas sebelumnya untuk mencari dan menemukan informasi-informasi sebagai bahan untuk belajar pada mata pelajaran tertentu, sehingga saat kegiatan belajar-mengajar berlangsung siswa tersebut dapat berperan sebagai siswa bagi teman-temannya di kelas. Jadi, semua siswa bisa menjadi

siswa asalkan siswa tersebut sudah memahami pokok bahasan pada mata pelajaran yang akan diberikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Untuk menentukan seorang siswa yang akan menjadi guru pada setiap kelompoknya ada beberapa kriteria yang harus dimiliki oleh seorang siswa yaitu siswa yang dipilih nilai prestasi belajarnya tinggi, dapat memberikan bimbingan dan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan memiliki kesabaran serta kemampuan memotivasi siswa dalam belajar dan mampu memimpin siswa dalam kelompok. Dari beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* adalah model pembelajaran dengan pendekatan kooperatif yang peserta didik ada yang berperan sebagai pengajar (biasanya siswa yang lebih pandai dari siswa yang lain) dan peserta didik yang lain berperan sebagai pembelajar, baik pada usia yang sama atau pengajar berusia lebih tua dari pembelajar, untuk membantu belajar dalam tingkat kelas yang sama, untuk mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna, karena penjelasan yang diberikan menggunakan bahasa yang lebih mudah dipahami.

Siswa yang menjadi guru secara mandiri akan memiliki rasa tanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran dengan baik. Siswa yang menjadi guru akan mendapatkan kesempatan untuk lebih kreatif dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih mendominasi aktivitas belajar. Belajar dengan sesama teman akan menjadikan siswa cenderung terlibat aktif

dalam proses pembelajaran. Selain itu, dengan menjadi guru siswa akan belajar untuk lebih berani dan percaya diri untuk maju ke depan kelas.

Begitu juga dengan siswa yang akan menjadi pendengar pada model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Siswa yang berperan sebagai pendengar pada dasarnya memiliki peran untuk bertanya dan menyampaikan dengan bebas. Dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* ini tentu saja akan membuat siswa yang menjadi pendengar lebih aktif dalam proses pembelajarannya karena siswa tidak akan malu lagi untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya dengan bebas karena pembelajaran dilakukan dengan sesama teman di kelasnya. Siswa yang tadinya kurang mampu atau kurang cepat menerima pembelajaran dari guru akan cepat dalam menerima pembelajaran. Kegiatan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sebenarnya merupakan kegiatan yang kaya akan pengalaman yang merupakan kebutuhan dari siswa itu sendiri. Karena lebih menekankan pada kepercayaan seorang rekan. Sama halnya dengan yang menjadi guru, siswa yang menjadi pendengar juga akan lebih kreatif dalam menerima pembelajaran.

Langkah selanjutnya guru mempersiapkan materi yang berbeda untuk setiap kelompok. Penentuan materi dilakukan secara acak atau undian. Guru meminta setiap perwakilan dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan kelas. Penentuan materi secara undian ini dimaksudkan agar pembagian materi adil untuk semua kelompok. Untuk itu, siswa dalam setiap kelompok harus

bisa menerima dan mempersiapkan diri untuk menerima apa saja materi yang akan didapat oleh kelompoknya masing-masing.

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* mampu membawa siswa dalam suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena siswa belajar IPA dengan mencoba dan menemukan sendiri. Siswa akan lebih mudah menemukan pengalaman baru dalam belajarnya. Kegiatan pembelajaran berpusat pada siswa, dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* maka pembelajaran IPA yang aktif dan menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar dapat tercapai. Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga dapat meningkatkan pemahaman dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal tidak ada satupun siswa yang mencapai kategori aktif. Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, seluruh siswa masuk dalam kategori persentase aktivitas siswa yang sangat kurang. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru, siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, dan penggunaan media pembelajaran masih kurang. Saat kegiatan pembelajaran siswa hanya duduk dan mendengarkan guru, ada kalanya guru memberikan pertanyaan pada beberapa siswa.

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I disebabkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* yang diterapkan guru dapat mendorong siswa untuk belajar secara aktif. Humaidah & Jamaludin, (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*



mampu mendorong peserta didik untuk lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran karena peserta didik mempunyai tanggung jawab kepada kelompok dan memiliki misi yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, keberhasilan sebuah kelompok merupakan keberhasilan Bersama. Sejalan dengan pendapat Rachmadhani & Ardat, (2019) Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* menempatkan tanggung jawab kepada siswa untuk mengajar teman sebayanya. Hal tersebut sesuai dengan karakter siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada pembelajaran IPA dapat membentuk karakter siswa untuk belajar berkolaborasi, berbagi dan bertanggung jawab bersama kelompoknya. Humaidah & Jamaludin, (2023) yang mengungkapkan bahwa model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* mampu mendorong peserta didik untuk lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran karena peserta didik mempunyai tanggung jawab kepada kelompok dan memiliki misi yang sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, keberhasilan sebuah kelompok merupakan keberhasilan Bersama.

Putri & Taufik, (2023) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar pada masa kelas tinggi gemar membentuk kelompok sebaya. Sejalan dengan pendapat Annabila et al., (2018) mengungkapkan bahwa model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* mampu membangun proses pembelajaran yang efektif dengan melibatkan siswa secara aktif untuk berkolaborasi bersama kelompok dan mampu mempresentasi didepan kelas sehingga dapat

membangkitkan dan memotivasi kemauan siswa untuk giat belajar. Adapun adanya penerapan model *active learning tipe peer lesson* dapat melatih siswa untuk belajar secara mandiri, dewasa, dan punya rasa kasih sayang pada sesama (Epa Paujiah & Lora Purnamasari, 2019).

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah pada siklus I adalah aktivitas lisan dan aktivitas emosional. Aktivitas lisan pada siklus I masih rendah karena pada saat proses presentasi hanya dilakukan oleh perwakilan kelompok sehingga anggota kelompok yang lain kurang berperan aktif. Selain itu, beberapa siswa masih malu dalam bertanya dan menyampaikan ide dan tanggapannya. Penyebab siswa malu dalam bertanya dan menyampaikan ide dan juga tanggapan disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam menyampaikan ide dan juga tanggapannya. Siswa merasa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide dan juga tanggapannya. Mereka merasa takut apabila ide dan juga tanggapan yang disampaikan salah. Sedangkan rendahnya aktivitas emosional siswa disebabkan oleh kurangnya pengalaman presentasi dan diskusi yang dilakukan oleh siswa sehingga siswa kurang percaya diri dan tegas dalam menyampaikan pertanyaan, ide, pendapat, maupun saat mempresentasikan topiknya.

Aktivitas siswa yang tergolong masih rendah pada siklus I sudah mulai bermunculan pada siklus II. Aktivitas siswa secara lisan, khususnya dalam menjelaskan/mengajarkan topiknya pada siswa kelas/kelompok lain sudah banyak bermunculan dan mengalami peningkatan. Jika pada siklus I hanya perwakilan 2 siswa pada masing-masing kelompok yang maju ke depan kelas

untuk mengajarkan topiknya sehingga anggota kelompok yang lain menjadi kurang aktif, pada siklus II seluruh anggota pada masing-masing kelompok maju ke depan kelas untuk mengajarkan topiknya sehingga seluruh anggota kelompok dapat berperan aktif.

Pada siklus II, guru membimbing dan mengarahkan siswa dalam menjelaskan topiknya. Guru menerangkan pada siswa bahwa tidak ada ide dan gagasan yang salah serta memberikan dukungan dan penghargaan berupa tepuk tangan pada siswa saat akan presentasi sehingga siswa dapat lebih percaya diri, lebih tenang, dan berani dalam menyampaikan pertanyaan dan idenya. Sehingga pada siklus II aktivitas siswa menjadi lebih meningkat. Dorongan dan motivasi yang diberikan oleh guru sangat penting bagi siswa. Salah satu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai motivator. Sebagai seorang motivator, guru dituntut untuk mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar. Berdasarkan data yang telah diperoleh pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II, dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan aktivitas belajar IPA siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang dengan menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

### **3. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning Tipe Peer Lesson* Kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.**

Penggunaan model pembelajaran *active learning* dapat meningkatkan hasil aktivitas belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan

hasil aktivitas belajar siswa secara klasikal mulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II. Selain itu, peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 84,75% dengan kategori aktif. Hasil aktivitas belajar siswa dinilai berdasarkan aspek indikator aktivitas belajar siswa.

Model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* atau yang biasa disebut dengan pembelajaran teman sebaya adalah suatu model yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggungjawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas. Artinya di dalam proses pembelajaran di kelas ada siswa yang menjadi guru dan ada siswa yang menjadi pendengar. Berdasarkan pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa siswa yang menjadi guru adalah siswa yang memiliki kemampuan memahami materi yang lebih dibandingkan dengan teman-temannya lainnya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya siswa yang menjadi guru tentu saja memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang hanya menjadi pendengar. Siswa yang menjadi guru lebih aktif dalam proses dalam proses pembelajarannya dan lebih berani untuk menyampaikan pendapat di depan kelas.

Aktivitas belajar siswa yang diamati pertama yaitu *Visual Activities*. Pada indikator tersebut siswa mampu membaca materi dan LKS yang diberikan

oleh guru. Siswa mampu mempelajari materi dan LKS yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa juga mampu mengamati kelompok lain.

Aktivitas belajar siswa yang diamati kedua yaitu *Oral Activities*. Pada indikator tersebut siswa sudah mampu menyampaikan ide dan gagasan kepada teman atau guru. Siswa juga sudah mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa juga mampu mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.

Aktivitas belajar siswa yang diamati ketiga yaitu *Listening Activities*. Pada siklus I indikator *listening activities* tergolong masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena ketika guru maupun temannya berbicara masih banyak siswa yang ribut dan fokus dalam memperhatikan pembelajaran. Namun, setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II *listening activities* mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa sudah mampu mendengarkan temannya yang sedang melakukan presentasi. Siswa juga mampu mendengarkan pendapat yang disampaikan oleh temannya. Selain mendengarkan temannya saat melakukan diskusi kelompok, siswa juga mampu mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru.

Aktivitas belajar siswa yang diamati keempat yaitu *Writing Activities*. Pada indikator tersebut siswa dituntut untuk mampu menuliskan hasil diskusi kelompok. Kemudian siswa juga mampu menuliskan jawaban yang sudah tertera di lembar LKS yang sudah dipersiapkan oleh guru. Kemudian, setelah pembelajaran berakhir, siswa mampu menuliskan kesimpulan berdasarkan materi pembelajaran yang sudah dipelajari.

Aktivitas belajar siswa yang diamati kelima yaitu *Drawing Activities*. Pada indikator ini siswa menggambar hasil kegiatan yang dilakukan dengan benar. Adapun gambar yang dibuat oleh siswa bermacam-macam bisa grafik maupun peta fikiran terkait dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Pembuatan gambar tersebut berguna bagi siswa dalam mempelajari materi yang relevan. Demikian pula gambar-gambara dan lain-lain dapat menjadi bahan menambah pemahaman siswa tentang sesuatu hal terutama terkait dengan materi pembelajaran.

Aktivitas belajar siswa yang diamati keenam yaitu *Motor Activities*. Untuk melihat ketercapaian indikator ini dapat dilihat dari siswa membawa alat-alat untuk melakukan percobaan. Setelah siswa membawa alat-alat, siswa diminta untuk memilih alat untuk melakukan percobaan atau membuat karya. Kemudian hendaknya, setelah siswa membawa alat-alat untuk melakukan percobaan dan juga memilih alat-alat yang akan digunakan siswa dapat melakukan percobaan sesuai dengan langkah-langkah kerja yang sudah ditentukan.

Aktivitas belajar siswa yang diamati ketujuh yaitu *Emotional Activities*. Pada siklus I indikator *emotional activities* tergolong masih rendah. Hal tersebut disebabkan karena siswa masih terlihat malu-malu dalam menyampaikan ide dan juga tanggapannya. Siswa terlihat malu-malu dan dalam menyampaikan ide dan juga tanggapannya disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar dalam memberikan tanggapan. Siswa kurang percaya diri dan merasa takut apabila ide dan juga tanggapan yang disampaikan salah.

Namun, setelah melakukan refleksi pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II aktivitas *emotional activities* siswa sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II siswa sudah percaya diri, berani dan juga tegas saat menyampaikan pertanyaan, ide, dan pendapat.

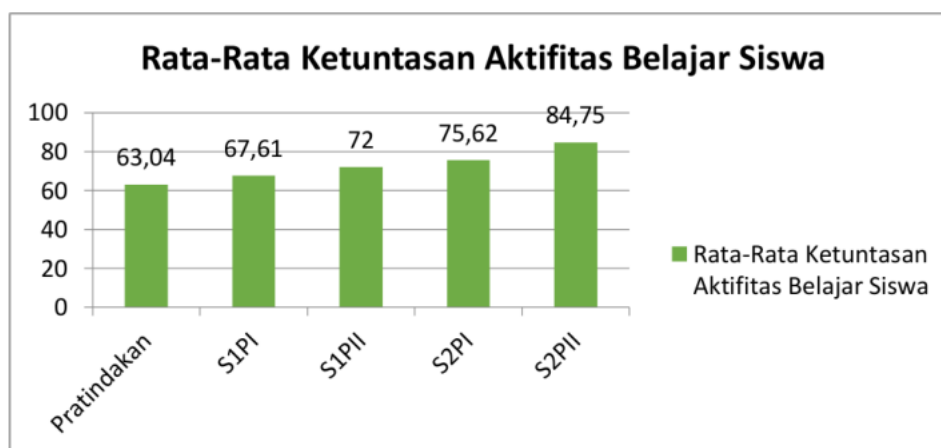
Berdasarkan indikator aktivitas belajar siswa mulai dari prantindakan, siklus I, dan siklus II terus mengalami peningkatan per indikator aktifitas belajar siswa. Pada siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 68% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 64% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 69,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 69,33%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 61,33% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 67,61% dengan kategori kurang aktif.

Siklus I pertemuan II menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 74,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 65,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 72% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 78,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 66,67% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 72% dengan kategori cukup aktif.

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 82,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 74,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 70,67% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 73,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 86,67%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 68% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 75,62% dengan kategori cukup aktif.

Siklus II pertemuan II menunjukkan bahwa pada indikator *visual activities* yaitu 96% siswa yang tuntas. Pada indikator *oral activities* 85,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *listening activities* 78,66% siswa yang tuntas. Pada indikator *writing activities* 81,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *drawing activities* 85,33% siswa yang tuntas. Pada indikator *motor activities* 89,33%. Sedangkan pada indikator *emotional activities* 77,33% siswa yang tuntas. Dari ke tujuh indikator aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata ketuntasan aktifitas belajar siswa sebesar 84,75% dengan kategori aktif. Untuk melihat perkembangan rata-rata ketuntasan aktifitas belajar yang dinilai berdasarkan indikator aktifitas belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:





Gambar 4.5

Diagram Aktivitas Belajar Siswa Pratindakan, Siklus I dan II

Berdasarkan gambar 4.5 di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan perpertemuan dari siklus. Dari pratindakan, persentase ketuntasan siswa sebesar (63,04%) kemudian meningkat lagi pada siklus I pertemuan I sebesar (67,61%) pada pertemuan II siklus I meningkat menjadi sebesar (72%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (75,62%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (84,75%) secara klasikal. Hasil aktivitas belajar siswa dinilai berdasarkan aspek indikator aktivitas belajar siswa.

Aktivitas belajar siswa terus mengalami peningkatan. Namun, pada siklus II masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas. Diketahui bahwa kedua siswa tersebut tidak mampu mencapai kriteria penilaian yang sudah ditetapkan sehingga nilainya menjadi tidak tuntas. Penyebab siswa tersebut tidak tuntas, dikarenakan di dalam proses pembelajaran kedua siswa tersebut masih terlihat pasif dan tidak mampu mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Ketika diminta untuk memperhatikan siswa tersebut terlihat tidak fokus. Ketika diminta untuk menjawab pertanyaan kedua siswa tersebut hanya diam dan tidak tahu jawaban

dari pertanyaan yang diajukan. Ketika diminta untuk memberikan pertanyaan kedua siswa terlihat bingung dan tidak tahu apa yang akan disampaikan. Walaupun sudah diberikan perbaikan pembelajaran, siswa tersebut masih tidak dapat mencapai kriteria penilaian yang sudah ditentukan.

Walaupun masih ada 2 orang siswa yang tidak tuntas, namun secara keseluruhan perbaikan aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai aktivitas belajar siswa sudah diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup aktif dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Sehingga peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Berikut perbandingan peneliti yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian relevan yaitu: Penelitian yang dilakukan oleh Samrotul Jannah (2019). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak karena penggunaan metode ajar yang konvensional dapat menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan strategi pembelajaran *peer lesson* diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada angka 41,15% berada pada kategori kurang aktif. Sedangkan pada

siklus I diperoleh rata-rata persentase aktivitas belajar siswa sebesar 55,19% termasuk kategori cukup, sedangkan rata-rata persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II sebesar 81,92% berada pada kategori baik sekali. Dengan demikian pembelajaran menggunakan model pembelajaran *peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV MI Muhammadiyah Babakanloa pada mata pelajaran akidah akhlak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rianita, (2022) dengan judul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil siklus 1 terdapat 8 orang siswa bernilai kurang, 4 orang siswa bernilai cukup, 4 orang siswa bernilai baik dan 2 orang siswa bernilai baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada siklus 1 belum mencapai 50% siswa yang hasil belajar IPA nya di atas nilai/ angka 73, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya. Hasil siklus 2 terdapat 4 orang siswa bernilai cukup, 10 orang siswa bernilai baik dan 4 orang siswa bernilai baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada penelitian ini telah mencapai 50% siswa yang hasil belajar IPA nya di atas nilai/angka 73, sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya materi listrik statis dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas IX C MTsN 1 Kerinci.

Penelitian yang dilakukan oleh Sutiani et al., (2021) dengan judul. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa, pada Siklus I Pertemuan 1 terdapat 9 orang siswa yang aktif dengan persentase 32,26%. Pada Siklus I Pertemuan 2 terdapat 16 orang siswa yang aktif dengan persentase 51,61%. Selanjutnya, terjadi

peningkatan yang baik pada Siklus II Pertemuan 1 terdapat 25 orang siswa yang aktif dengan persentase 80,65% dan pada Siklus II Pertemuan 2 menjadi 90,32% dengan banyak siswa yang aktif yaitu 28 orang siswa. Sedangkan hasil penyebaran angket menunjukkan pada Siklus I, terdapat 16 orang siswa yang tergolong aktif dengan persentase 51,61%, lalu pada Siklus II naik menjadi 28 orang siswa dengan persentase 90,32%. Adapun, selama kegiatan penelitian berlangsung terdapat 1 orang siswa yang tidak hadir karena sakit. Hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa dapat penelitian ini dikatakan berhasil. Dari penelitian yang sudah peneliti lakukan dan juga beberapa penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam aspek, diantaranya karena model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* merupakan model baru yang diterapkan di kelas ini sehingga perlu mengkondisikan dan memberi pemahaman yang lebih kepada siswa tentang proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* siswa juga belum terbiasa dalam mengajarkan topiknya pada teman sebaya/siswa lain. Bagi peneliti selanjutnya dalam penerapan model ini diharapkan mampu mendorong siswanya agar senantiasa memiliki motivasi tinggi dan aktif dalam belajar dan juga mengatur waktu pembelajaran dengan baik agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti selama dua siklus pada pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa adanya penggunaan model *pembelajaran active learning tipe peer lesson* terhadap aktivitas belajar siswa secara keseluruhan perencanaan yang dilaksanakan pada tindakan siklus I sudah berjalan dengan baik. Perencanaan yang dibuat telah sesuai dengan skenario pembelajaran diselipkan ke dalam model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, masih terdapat perencanaan yang belum maksimal, seperti dalam penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan juga dalam mempersiapkan alat peraga atau media yang tepat untuk digunakan dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran.

Perencanaan yang dibutuhkan untuk melaksanakan tindakan siklus II juga sudah baik. Perencanaan yang dibuat sudah sesuai dengan skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, guru berusaha untuk memaksimalkan perencanaan yang belum maksimal di siklus sebelumnya, seperti dalam penyusunan RPP dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dan juga dalam mempersiapkan alat peraga atau media

yang tepat untuk digunakan dalam rangka membantu terlaksananya proses pembelajaran. Sehingga jika dibandingkan dengan perencanaan siklus I perencanaan pada siklus II jauh lebih baik.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* pada siklus I sudah terlaksana seluruhnya. Pelaksanaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Namun pada pelaksanaannya, tentu masih terdapat catatan dari observer yang merupakan kekurangan dari pelaksanaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*, seperti guru masih kurang maksimal dalam melakukan pengelolaan kelas dan guru juga masih kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* juga sudah terlaksana seluruhnya. Pelaksanaan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* sudah dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang terdapat pada model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*. Dalam pelaksanaannya, peneliti berusaha untuk memperbaiki catatan observer pada siklus sebelumnya, guru berusaha untuk memaksimalkan pengelolaan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson*.

Secara keseluruhan berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa ketuntasan aktivitas belajar siswa pada siklus meningkat sebesar 72%. Pada siklus II meningkat lagi sebesar (84,75%) secara klasikal. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa menggunakan model pembelajaran *active learning tipe perr lesson* dapat meningkat pada siswa kelas V UPT SD Negeri 017 Ranah Singkuang.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan model dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* untuk dapat memperbaiki aktivitas belajar siswa di kelas.

### **2. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan arahan, pengawasan dan motivasi terhadap guru-guru dalam mengembangkan model pembelajaran dan juga diharapkan dapat mendampingi guru-guru dalam menggunakan model-model pembelajaran terbaru yang digunakan dengan tujuan perbaikan pada proses pembelajaran secara berkesinambungan.

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Mengingat bahwa pelaksanaan penelitian ini hanya berjalan dua siklus, maka perlu adanya pelatihan dan penyesuaian siswa agar penerapan sintaks model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* dapat berjalan dengan baik. Harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu mampu meningkatkan kesiapan baik peneliti, seperti memahami sintaks pembelajaran terhadap materi yang akan disajikan, menyediakan sumber belajar yang relevan, memiliki video pembelajaran sebagai penunjang pembelajaran, adanya alat dan bahan proyek yang digunakan, dan memiliki lembar kerja siswa untuk membimbing dan evaluasi proses pembelajaran. selain itu, peneliti mampu membaca situasi proses pembelajaran yang sedang berlangsung terutama dalam pemilihan siswa yang dianggap mampu menjadi tutor bagi temannya, mampu membimbing dan memotivasi siswa yang berhasil menguasai materi untuk menjadi tutor bagi temannya, dan mampu mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Dengan demikian, untuk menerapkan model pembelajaran *active learning tipe peer lesson* terhadap aktivitas belajar siswa, perlu adanya persiapan yang baik dan eksekusi yang tepat oleh peneliti selanjutnya sehingga proses pembelajaran lebih optimal, efisien, tercapainya tujuan pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



## DAFTAR PUSTAKA

- Annabila, C. I., Taib, N. E., & Nurasiah. (2018). *Implementasi Model Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuala Kabupaten Bireuen*. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1), 728–734. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/5407>
- Ariandi, Y. (2016). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Berdasarkan Aktivitas Belajar pada Model Pembelajaran PBL*. PRISMA, *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 579–585.
- Arikunto, S., Suhardjono., & Suparni. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (suryani. (ed.); 2nd ed.). PT Bumi Aksara.
- Astuti, T. P. (2019). *Tujuan Project based learning dalam pembelejaran adalah untuk memberikan fasilitas dengan gaya belajar yang beragam*. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73.
- Ayuwanti, I. (2016). *Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation di SMK Tuma'ninah Yasin Metro*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 105–114. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1017>
- Chrisma, C. A. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Dengan Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV di SDN 119 Bengkulu Utara*. IAIN BENGKULU.
- Dahlia, Syawaluddin, A., & Khaerunnisa. (2020). *Pengaruh strategi pembelajaran aktif*. *Repository Universitas Negeri Makassar*, 1–17.
- Dessy, T.R. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa*. *Sosio Didaktika: Social Education Journal* 4(2).
- Dwijayanti, E. (2016). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas XA di SMAN 8 Kota Jambi*. *Jurnal EduFisika*, 1(1).
- Effendi, M. (2013). *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2).
- Epa Paujiah, E., & Lora Purnamasari, L. (2019). *Effect of Learning Strategy on Peer Lesson Type to Control The Concept Biological Materials on Ecosystem*. *BioCONCETTA*, 2(2), 56–63.
- Eti, S. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas 6 SD Negeri Tonjong 1 Kota Sukabumi*. *Jurnal Perseda*, 2(2), 15–31.
- Fitriani. (2019). *Pengaruh Strategi Active Learning Tipe Peer Lesson Berbasis Information and Communication Technology (ICT) Pada Materi Sistem Peredaran Darah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik MAN 1 Jeneponto*.
- Haswadi, P., Junaidi, Charles, & Sesmiarni, Z. (2021). *Implementasi Strategi*

- Active Learning Tipe Peer Lessons dalam Pembelajaran PAI pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Bukittinggi*. *Almufi Jurnal Pendidikan*, 1(3), 169–175.
- Humaidah, B. N., & Jamaludin, D. N. (2023). *Pengaruh Peer Lesson Berbasis Poster dan Media Sosial Terhadap Literasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi di MA Sultan Agung*. *NCOINS: National Conference Of Islamic Natural Science*, 2(1), 29–40. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/NCOINS/article/view/341>
- Isaleha, I., Nurasih, N., & Iswanto, S. (2021). *Efektivitas Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lesson terhadap Keaktifan Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Aceh Barat Daya*. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 4(2), 37–48. <https://doi.org/10.24815/jr.v4i2.21696>
- Jannah, S. (2019). *Penerapan Strategi Pembelajaran Peer Lesson Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak*. Repository.
- Mailantri, I., Putri, R., Sari, M., & Ulandari, N. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Peer Lesson terhadap Kemampuan Procedural Fluency Matematika*. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 3(1), 13. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v3i1.437>
- Mukhlison, E. (2013). *Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar*. *Jurnal Pendidikan Agama*, 7(2).
- Novitasari, D. (2018). *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar IPA dengan Model Pembelajaran Active Learning Tipe Peer Lesson pada Siswa Kelas IV SD Negeri Ngemplak*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putri, A. I. K. D., Putra, T. P., & Putra, P. D. A. (2017). *Penerapan model pembelajaran talking stick disertai metode demonstrasi berbantuan media kokami*. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(4), 321–328.
- Putri, P. C., & Taufik, M. (2023). *Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas 2 Mi Al-Islam Kartasura Tahun Pelajaran 2022/2023*. UIN Surakarta.
- Rachmadhani, I. D., & Ardat, A. (2019). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning dengan Teknik Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 20 Medan*. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 8(1).
- Radiman. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Mata Kuliah Ekonomi Mikro Melalui Penerapan Model Pembelajaran Active Learning Metode Peer Lessons di Program Studi Manajemen*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1), 66–78.
- Rahmadani, N., & Anugraheni, I. (2017). *Peningkatan Aktivitas Belajar Matematika Melalui Pendekatan Problem Based Learning Bagi Siswa Kelas 4 SD*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 241–250. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p241-250>
- Relita, D. T., Marganingsih, A., & Ningsih, utari ilhayati. (2017). *Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Peer Lessons Terhadap Kemampuan*

- Berpikir Kritis Siswa*. Sosio Didaktika: Social Science Education Journal, 4(2), 1–12.
- Rianita, C. (2022). *Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Peer Lessons Pada Siswa Kelas IX C MTs. Negeri 1 Kerinci Tahun Ajaran 2019/2020*. Jurnal Pendidikan Guru, 4(1).
- Sahit, S. (2019). *Peningkatan Hasil IPS Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas V Sdn 1 Sukaraja*. Ahsanta Jurnal Pendidikan. <https://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp/article/view/28%0Ahttps://journal.stkipalitb.ac.id/index.php/ajp/article/download/28/11>
- Salam, M. (2020). *WhatsApp: Kehadiran, Aktivitas Belajar, dan Hasil Belajar*. Jurnal Pendidikan Matematika, 11(2), 198–212. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i2.11675>
- Sucahyono, D., & Kholis, N. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Strategi Peer Lesson terhadap Hasil Belajar pada Siswa yang Mempunyai Kemampuan Awal Berbeda Pada Kompetensi .... Jurnal Pendidikan Teknik ....* <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/7909>
- Sutiani, A., Situmorang, M., & Silalahi, A. (2021). *Implementation of an Inquiry Learning Model with Science Literacy to Improve Student Critical Thinking Skills*. International Journal of Instruction, 14(2), 117–138. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.1428a>